

**PENGARUH PENINGKATAN *SKILL* DAN PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN
ANYAMAN ROTAN DI DESA GOHONG KECAMATAN KAHAYAN
HILIR KABUPATEN PULANG PISAU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

FATMAWATI
NIM 1704120593

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 / 1443**

PERSETUJUAN SKRIPSI

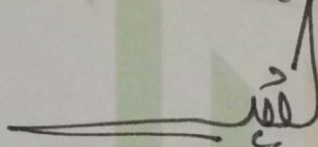
JUDUL : **Pengaruh Peningkatan *Skill* Dan Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan
Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong
Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang
Pisau**

NAMA : FATMAWATI
NIM : 1704120593
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 29 Oktober 2021

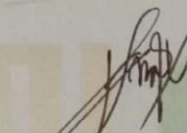
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIDN. 0108026611

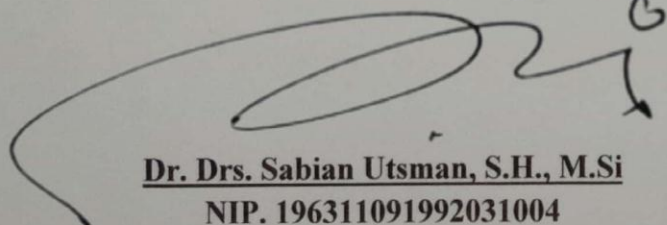
Pembimbing II,



Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

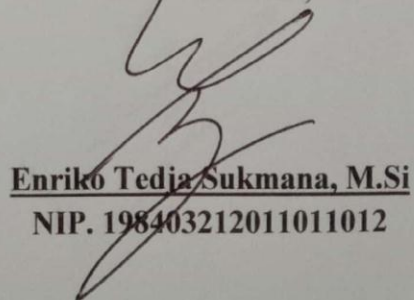
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,



Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Fatmawati**

Palangka Raya, 20 Oktober 2021

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

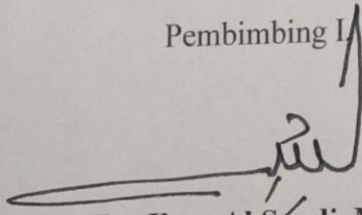
Nama : **FATMAWATI**
Nim : **1704120593**
Judul : **Pengaruh Peningkatan *Skill* Dan Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan
Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong
Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang
Pisau**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

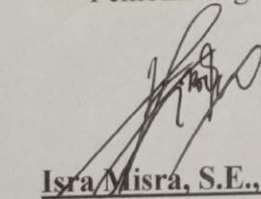
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaratu.

Pembimbing I,



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIDN. 0108026611

Pembimbing II,



Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Peningkatan Skill Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau** oleh Fatmawati dengan nim 1704120593, telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Oktober 2021

Palangka Raya, 29 Oktober 2021

Tim Penguji

1. M.Noor Sayuti, BA., M.E
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum
Penguji Utama/I (.....)
3. Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
Penguji II (.....)
4. Isra Misra, S.E., M.Si
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

**Pengaruh Peningkatan *Skill* dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong
Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau**

ABSTRAK

Oleh Fatmawati
Nim 1704120593

Semenjak dimulainya era MEA pada tahun 2016 persaingan dunia kerja semakin terbuka lebar, namun nyatanya MEA dinilai belum dapat sepenuhnya membantu perekonomian Indonesia terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan. Adapun salah satu upaya penanggulangannya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terdapat berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, contohnya melalui kegiatan UMKM. Saat ini, rotan banyak diminati masyarakat dalam maupun luar negeri sehingga dapat menjadi peluang usaha yang bagus bagi UMKM di Indonesia. Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai desa penghasil kerajinan anyaman rotan terbaik di wilayahnya. Kebanyakan pengrajin ini sudah mahir menganyam rotan sejak kecil. Hasil dari pendapatan anyaman rotan ini digunakan untuk menambah kebutuhan rumah tangga sehari-hari juga untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel yang digunakan sebanyak 81 pengrajin anyaman rotan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial peningkatan *skill* (X1) menghasilkan nilai 1,255 (<1,990) dan Sig. 0,21 (>0,05) artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) menghasilkan nilai 8,818 (>1,990) dan Sig. 0,00 (<0,05) artinya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Sedangkan secara simultan, peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan nilai 75,928 (>3,11) dan Sig 0,000 (<0,05) artinya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Kata Kunci: Peningkatan *Skill*, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

***The Influence Of Skill Improvement And Community Economic Empowerment
On Rattan Woven Craftsman Revenues In Gohong Village, Kahayan Hilir
District, Pulang Pisau Regency***

ABSTRACT

By Fatmawati
SRN. 1704120593

The competition of job vacancies had increased widely open since the MEA era started in 2016, but in real, the MEA was considered not able yet to help the Indonesian economy fully, especially in facing the poverty problems. One of the efforts to overcome the problems was they implemented the community empowerment activities. There were various forms of empowerment activities to gain knowledge and skills, for example; Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) activities. Rattan is in great demand by the local and international community currently, so it could be a good business opportunities for entrepreneurs in Indonesia. Gohong village, Kahayan Hilir district, Pulang Pisau regency is one of the famous villages known as the best rattan woven handicraft.

The aims of this research were: to recognize the effect of increasing skills and community economy empowerment partially or simultaneously on rattan woven craftsman revenues in Gohong village, Kahayan Hilir district, Pulang Pisau regency. It was a ex post facto type using quantitative method. The samples were 81 rattan woven craftsmen using saturated sampling technique. This analysis included; test validity, test reliability, classical assumption test, and hypothesis test. It was calculated by SPSS 26 application.

Based on the results, it could be concluded that improving skills (X1) partially produced a value of 1.255 (<1.990) and Sig. 0.21 (>0.05). It meant that it had no significant effect on the rattan woven craftsman revenues. The community economic empowerment (X2) resulted in a score of 8.818 (>1.990) and sig. 0.00 (<0.05). It meant that it had a significant effect on the rattan woven craftsmen. Meanwhile, simultaneously, skill improvement and community economic empowerment showed a value of 75.928 (>3.11) and Sig 0.000 (<0.05) meaning that it had a significant effect on the income of rattan woven craftsmen (Y) in Gohong village, Kahayan Hilir district, Pulang Pisau regency.

Keywords: *Skill Improvement, Community Economic Empowerment, Rattan Woven Craftsman revenue*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peningkatan Skill Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabbiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya selama peneliti menjalani perkuliahan.

4. Ibu Jelita, S.H., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palangka Raya selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ibnu Al Saudi, M.M. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Isra Misra, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II dan Bapak Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum. selaku Dosen Penguji, yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran serta penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam mengajarkan berbagai macam ilmu serta wawasan kepada peneliti.
8. Ketua desa, sekretaris desa, para pengrajin anyaman rotan serta seluruh warga Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau yang telah mengizinkan dan mau meluangkan waktunya untuk peneliti. Tanpa mereka, peneliti akan sangat kesulitan untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.
9. Kedua orang tua yang ingin sekali melihat anaknya disaat wisuda mengenakan baju toga dengan gelar S.E, adik yang selalu kepo dunia

perskripsian, keluarga yang semangatnya mengalahkan peneliti, sahabat yang selalu siap sedia dari awal kuliah hingga saat ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Terakhir, teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang secara tidak langsung telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaratu.

Palangka Raya, Oktober 2021

Fatmawati
Nim 1704120593

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
Nim : 1704120593
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENINGKATAN *SKILL* DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ANYAMAN ROTAN DI DESA GOHONG KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2021



Fatmawati

Nim 1704120593

MOTTO

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ
مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا
عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ
هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧٨)

“Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menanamkan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”

QS.Al-Hajj (22) : 78

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan Segala Kerendahan Hati Peneliti Mempersembahkan Skripsi Ini Kepada:

1. Rasa Syukur yang sangat berlimpah kepada Allah SWT. karena rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb. Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Sirayudin, S.H dan Nurhamidah, S.Pd yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa restu, semangat, dukungan, serta motivasi kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Papa dan Mama diberikan umur yang berkah, kesehatan hati dan nurani, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah SWT. dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.
3. Adik saya, Azzah Marsa Amalia yang telah membantu serta menemani selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT. meringankan langkahmu ke Surga karena telah meringankan kaki untuk kebersamai dalam melaksanakan penelitian. Aamiin Allahumma Aamiin.
4. Dosen Pembimbing 1 dan 2 peneliti, Bapak Dr. Ibnu Al Saudi, M.M dan Bapak Isra Misra, S.E., M.Si saya ucapkan terima kasih banyak yang tidak terhingga atas kesabarannya untuk memberikan bimbingan serta arahan selama ini sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.
5. Sahabat-sahabatku, Muti Apriana, Maulydia, Hana Maulida, Aula Maliani, terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, serta selalu siap membantu dikala aku mengalami kesulitan. Doa dan harapanku untuk kalian sangatlah tak terkira, aku sangat bersyukur bisa mengenal

kalian hingga saat ini. Semoga kita selalu menjadi sahabat hingga ke Syurga-Nya nanti. Aamiin Allahumma Aamiin.

6. Teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.
7. Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Semoga tetap jaya dan terus menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa. Aamiin Allahumma Aamiin.
8. Bapak Anang Sogito selaku SekDes Gohong, para kelompok pengrajin anyaman rotan, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian semua. Aamiin Allahumma Aamiin.
9. Dan terakhir, untuk anabul-anabulku yang setiap waktu menemani selama proses pengerjakan skripsi ini. Tidak peduli itu pagi, siang, sore, maupun sepanjang malam sekalipun terimakasih telah menghiburku dengan tingkah laku kalian selagi senggang. Walaupun kalian tidak mengerti, tidak apa-apa, aku tetap sayang kaliann! 🙏❤️

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	T	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدین	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
خزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

للهنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مخيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى القربى	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6

E. Definisi Operasional Variabel.....	7
---------------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pengaruh.....	18
2. Peningkatan <i>Skill</i>	19
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
4. Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan.....	52
C. Kerangka Pikir (Kerangka Konseptual).....	64
D. Hipotesis	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian	70
1. Populasi Penelitian	70
2. Sampel Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Observasi.....	72
2. Angket / Kuesioner	72
3. Dokumentasi	74
E. Uji Instrumen Penelitian	74
1. Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Validitas Penelitian	76
3. Reliabilitas Penelitian.....	77
F. Teknik Pengolahan Data	80
G. Uji Asumsi Klasik.....	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Multikolinieritas.....	82

H. Analisis Data	84
1. Analisis Regresi Linier Berganda	84
2. Uji Hipotesis.....	85
I. Sistematika Penulisan	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
1. Lokasi Desa Gohong.....	88
2. Batas Wilayah	89
3. Fasilitas Umum dan Sosial.....	89
B. Hasil Penelitian	90
1. Uji Instrumen Penelitian	90
2. Uji Asumsi Klasik	95
3. Analisis Data	101
C. Pembahasan.....	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	128
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Daftar Kelompok dan Jumlah Pengrajin Anyaman	70
Tabel 3.2 Contoh Skala Likert Menunjukkan Tingkat Persetujuan.....	74
Tabel 3.3 Rentang Tingkat Capaian Responden	76
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Pengumpulan Data Penelitian.....	80
Tabel 4.1 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	91
Tabel 4.2 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia	91
Tabel 4.3 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	92
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y.....	93
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel X1 Terhadap Y	94
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel X2 Terhadap Y	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
Tabel 4.12 Hasil Uji t_{test} (Uji Secara Parsial).....	103
Tabel 4.13 Hasil Uji F_{test} (Uji Secara Simultan)	105
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	106

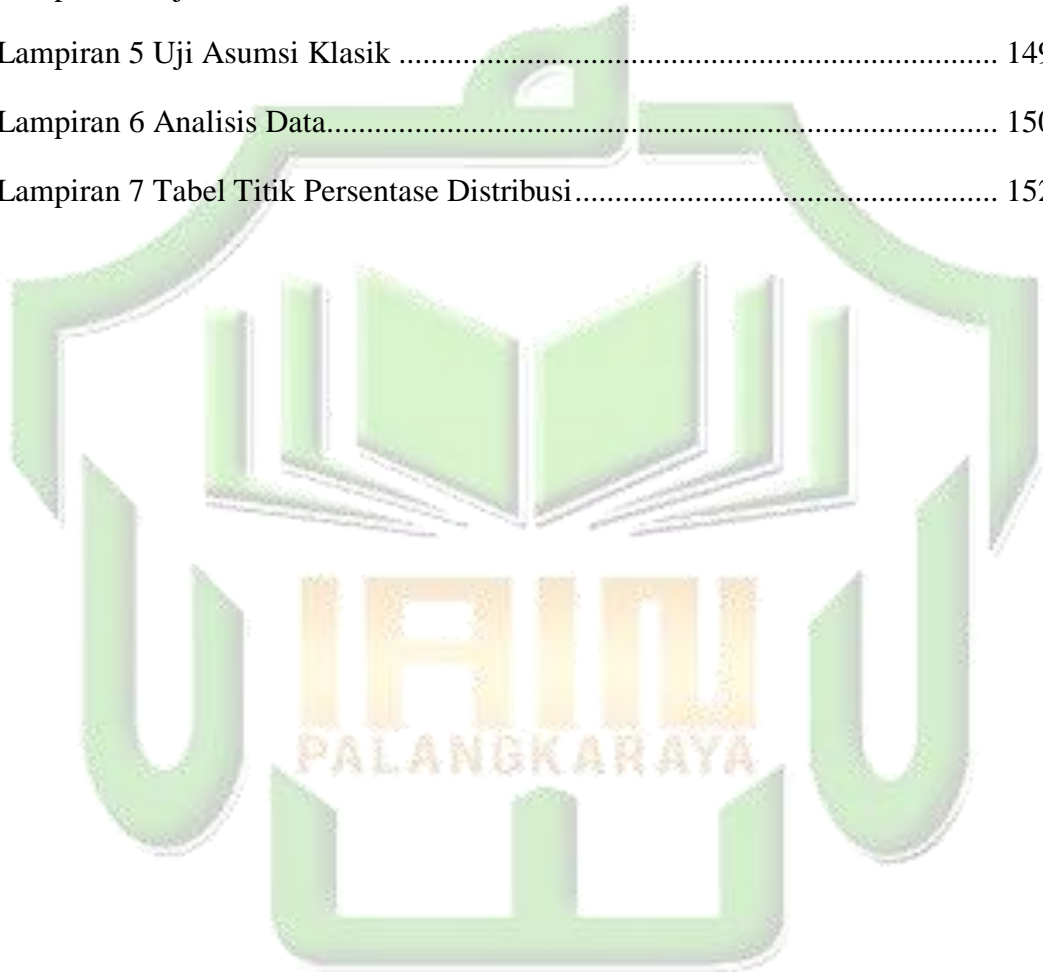
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	67
Gambar 4.1 Lokasi Desa Gohong Dilihat Dari Google Earth	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	127
Lampiran 2 Dokumentasi.....	131
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian.....	134
Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	149
Lampiran 6 Analisis Data.....	150
Lampiran 7 Tabel Titik Persentase Distribusi.....	152



DAFTAR SINGKATAN

1. IQ : *Intelectual Quotient*
2. MEA : Masyarakat Ekonomi Asean
3. PERMENDAG : Peraturan Menteri Perdagangan
4. SDM : Sumber Daya Manusia
5. SIG : Signifikansi
6. TCR : Tingkat Capaian Responden
7. UKM : Usaha Kecil dan Menengah
8. UMKM : Usaha Mikro Kecil dan Menengah
9. VIF : *Variance Imflation Factor*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak dimulainya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016, persaingan dunia kerja semakin terbuka lebar. Indonesia merupakan negara yang sudah memberlakukan MEA mulai bulan Januari 2016. Dengan diberlakukannya MEA, memberikan akses kesempatan kerja dan perdagangan bebas antar negara di tingkat Asia. Hal itu tentunya juga memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam dunia pekerjaan, salah satunya yaitu memberikan akses baru bagi dunia industri kerajinan di Indonesia untuk bersaing dengan produk-produk kerajinan luar negeri.¹

Meskipun begitu, nyatanya MEA dinilai belum dapat sepenuhnya membantu perekonomian Indonesia karena masih ada beberapa tantangan yang dianggap agak sulit untuk diselesaikan dan tentunya memerlukan waktu yang tidak sebentar. Tantangan negara Indonesia saat ini adalah tantangan kesempatan kerja. Semakin banyaknya penduduk, mengakibatkan kompetisi kesempatan kerja semakin sempit. Banyak orang memerlukan pekerjaan, sementara lahan pekerjaan formal relatif sedikit dibandingkan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya sebagian lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang memerlukan pekerjaan, hal itu disebabkan karena mereka tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, tidak menutup kemungkinan akan menambah daftar jumlah penduduk

¹ Dwi Iskandar, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 3-4

miskin. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah terobosan baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejak dari dulu hingga sekarang, beragam upaya sudah dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Berbagai kebijakan dan program telah banyak diluncurkan dalam rangka mengatasi sebuah permasalahan mengenai kemiskinan, namun permasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan hingga tuntas. Permasalahan kemiskinan yang sangat kompleks tidak serta merta kita pasrahkan saja kepada pemerintah. Butuh keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar kesejahteraan masyarakat bisa tercapai secara dinamis. Namun penanganan selama ini lebih cenderung parsial dan tidak berkelanjutan, sedangkan peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum sampai optimal.²

Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan penanggulangan kemiskinan bisa menggunakan kegiatan proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.³ Terdapat berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan, salah satunya melalui kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang terus digenjot pemerintah karena memiliki beberapa keunggulan yang sangat menguntungkan yaitu

² *Ibid.*, h. 5

³ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007, h. 98

meningkatkan perekonomian masyarakat, menambah pendapatan perkapita masyarakat, dan membuka lapangan kerja.

Pada saat ini, rotan bisa dikatakan banyak diminati masyarakat, baik dalam maupun luar negeri sehingga dapat menjadi peluang usaha yang bagus bagi UMKM di Indonesia. Namun, sesuai Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 35 Tahun 2011 tentang Ketentuan Ekspor Rotan dan Produk Rotan dilarang diekspor dalam bentuk mentah. Kondisi inilah yang mengharuskan para pengrajin rotan untuk mengolah komoditas rotan menjadi berbagai produk seperti baju, tas, sepatu hingga perlengkapan rumah tangga.⁴

Keberadaan usaha kerajinan anyaman rotan di Desa Gohong menjadi primadona di Kabupaten Pulang Pisau. Adapun desa-desa lain yang mulai mengikuti jejak Desa Gohong ialah Desa Bereng dan Desa Kalawa. Sekretaris Desa Gohong, Bapak Anang Sogito dalam diskusi singkat berkata:

“Beberapa pengrajin dari Desa Gohong pernah dikirim ke Yogyakarta untuk mendapatkan pelatihan disana. Berbagai produk hasil karya warga Gohong selalu menjadi andalan Kabupaten Pulpis saat mengikuti pegelaran expo mulai tingkat lokal hingga nasional. Selain itu, banyak turis yang sering berkunjung kesini. Mereka penasaran dengan proses pengolahan kerajinan anyaman rotan yang selama ini kami buat. Desa Gohong memang memberikan akses bagi masyarakat luar yang ingin belajar mengenai beragam industri yang terdapat disini.”

Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai desa penghasil kerajinan anyaman rotan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau. Industri rumah tangga yang dilakukan masyarakat Desa Gohong terkhususnya perempuan umumnya adalah

⁴ Dinas Koperasi dan UKM (Diskopukm) Kalteng, “Pembinaan Pengrajin Anyaman Rotan Di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau”, <http://www.diskopukm.kalteng.go.id/berita/detail/pembinaan-pengrajin-anyaman-rotan-di-kabupaten-kapuas-dan-pulang-pisau.html> diakses tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 13.05 WIB

menjadi pengrajin anyaman rotan dengan mengolah bahan baku berupa rotan yang didapatkan dari kebun atau membeli dari penjual bahan baku dan mengolahnya menjadi kerajinan berupa tas, dompet, topi dan lainnya. Kebanyakan ibu-ibu pengrajin ini sudah mahir menganyam rotan sejak kecil dan dilakukan hingga saat ini. Desa Gohong sudah sering dilibatkan dalam kegiatan pameran baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Pendapatan ibu-ibu pengrajin di Desa Gohong ini tidak menentu karena tergantung permintaan dari konsumen. Namun dalam seminggu bisa Rp.200.000–300.000 ribu dan perbulannya bisa mencapai Rp.1.000.000-1.500.000 juta. Hasil dari pendapatan anyaman rotan ini digunakan untuk menambah kebutuhan rumah tangga sehari-hari juga untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.⁵

Untuk setiap jenis kerajinan yang dibuat umumnya memiliki harga yang berbeda-beda karena tergantung dari tingkat kesulitan dan jenis bahan yang digunakan. Lingkup pemasaran hasil anyaman rotan yang dikerjakan para pengrajin Desa Gohong dipasarkan melalui pengepul di desa dan ada juga yang memasarkannya sendiri melalui pengepul di Kota Palangka Raya.⁶

Akses modal yang digunakan untuk membuat anyaman berupa 1 tas rotan menggunakan modal pribadi dari pengrajin anyaman rotan. Disisi lain, para pengrajin juga mengalami beberapa kendala seperti bahan baku yang terbatas serta kurangnya pelatihan.⁷ Hal tersebut tentunya berdampak pada proses produksi

⁵ Evelin Novitasari, "Mitra Gambut", <http://mitragambut.id/postingan/detail/331.html> diakses tanggal 27 Januari pada pukul 13.13 WIB

⁶ Evelin Novitasari, dkk., *Profil Desa Peduli Gambut (Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah)*, Desa Gohong: Badan Restorasi Gambut, 2018, h. 71

⁷ *Ibid.*

yang mereka lakukan. Dari pihak desa pun berharap pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan tengah dapat dilakukan secara intensif dan ditingkatkan agar para pengrajin yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya Desa Gohong dapat terus bersaing, berkarya lebih kreatif, serta inovatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Peningkatan *Skill* dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau”**. Hal itu karena, usaha kerajinan anyaman rotan tersebut dianggap mempunyai nilai pemberdayaan yang bersifat resapan ke bawah dan juga mempunyai sifat peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang mana pokok-pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh peningkatan *skill* secara parsial terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
2. Seberapa besar pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat secara parsial terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

3. Seberapa besar pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara simultan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. mendeskripsikan seberapa besar pengaruh peningkatan *skill* secara parsial terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau,
2. mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat secara parsial terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, dan
3. mendeskripsikan seberapa besar pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara simultan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pandangan praktisi dan akademisi ekonomi Islam tentang pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin

anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyariahan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh para ulama, praktisi ekonomi, masyarakat umum dan peneliti lain dalam memahami pandangan praktisi dan akademisi hukum Islam tentang pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, sifat atau karakteristik.⁸ Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 97

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).⁹

Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu:

a. Peningkatan *Skill* (X1)

Peningkatan *skill* adalah suatu proses perubahan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Chang dan Rieple mengemukakan bahwa ada 4 (empat) dimensi keterampilan, yaitu:¹⁰

- 1) *Technical skills* (Keterampilan Teknis).
- 2) *Management Skills* (Keterampilan Manajemen).
- 3) *Entrepreneurship Skills* (Keterampilan Wirausahawan).
- 4) *Personal Maturity Skills* (Keterampilan Pendewasaan Diri).

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan masyarakat (individu, kelompok) dalam memperoleh, keterampilan,

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018, h. 38

¹⁰ Ari Irawan dan Hari Mulyadi, "Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, April 2016, h. 218

pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang bertujuan untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan atau lingkungan mereka. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat.

Adapun menurut Sumodiningrat, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah:¹¹

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin rapinya sistem administrasi kelompok.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).¹² Pendapat lain

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, h. 29

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 39

mengatakan, variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas.¹³ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.¹⁴

Adapun indikator pendapatan, menurut Bramastuti yaitu:¹⁵

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan.
- 2) Pekerjaan.
- 3) Anggaran biaya sekolah.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana, 2013), h. 95

¹⁴ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Malang: UIN Malang Press, 2007, h. 262

¹⁵ Pilar Satiti, "Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013", *Jurnal Publikasi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 4

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Peningkatan <i>Skill</i> (X1)	Suatu proses perubahan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, serta kreatifitas agar dapat mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.	1. <i>Technical skills</i> (Keterampilan Teknis)	Likert
		2. <i>Management Skills</i> (Keterampilan Manajemen)	
		3. <i>Entrepreneurship Skills</i> (Keterampilan Wirausahawan)	
		4. <i>Personal Maturity Skills</i> (Keterampilan Pendewasaan Diri)	
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2)	Sebuah proses penyadaran masyarakat melalui peningkatan kemampuan dalam memperoleh keterampilan serta pengetahuan.	1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin	Likert
		2. Memanfaatkan sumber daya yang ada	
		3. Meningkatnya kepedulian masyarakat	
		4. Meningkatnya kemandirian kelompok	
		5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan	
Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)	Sejumlah uang yang dibayar oleh orang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.	1. Penghasilan yang diterima perbulan	Likert
		2. Pekerjaan	
		3. Anggaran biaya sekolah	
		4. Beban keluarga yang ditanggung	

Sumber: Dibuat oleh peneliti sendiri

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan atau pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak adanya duplikasi.

1. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan oleh Sofyan, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen yaitu modal, jam kerja dan pengalaman kerja, serta variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin batu bata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada variabel modal (X1) menunjukkan pengaruh sebesar 793/0,793% dengan signifikan ,007. Pada variabel jam kerja (X2) menunjukkan pengaruh sebesar 1,888/1,888% dengan signifikan sebesar ,003. Lalu, pada variabel pengalaman kerja (X3) menunjukkan pengaruh sebesar 324/0,342% dengan signifikan sebesar ,046. Nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih kecil dari signifikan yang digunakan sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata.

2. Pengaruh Bantuan Modal, *Skill*, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di Baznas Kabupaten Demak.

Penelitian ini dilakukan oleh Nikmayatun Amaliyah, mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen yaitu modal, *skill*, dan pendampingan serta variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan (Y). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bantuan modal (X1) yang menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,358 < 2,021$) dan *skill* (X2) yang menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,458 < 2,021$) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Dan untuk pendampingan (X3) yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,951 > 2,021$) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Adapun secara simultan bantuan modal, *skill*, dan pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik sebesar 67,9%.

3. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)

Penelitian ini dilakukan oleh Eva Rosadi, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel

independen yaitu modal dan tenaga kerja, serta variabel dependen yaitu pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada variabel modal (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,516 >$ dari t_{tabel} yaitu $1,704$ dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perusahaan. Pada variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,973 >$ dari t_{tabel} yaitu $1,704$ dengan signifikansi $0,000 (<5\%)$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

4. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Upk Pnpm Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: Upk Pnpm Mandiri Kecamatan Baitussalam)

Penelitian ini dilakukan oleh Ari Pratama, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen yaitu program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta variabel dependen yaitu pengurangan tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada variabel program pemberdayaan ekonomi masyarakat (X1) menunjukkan pengaruh sebesar $0,75/75\%$ dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk miskin sebelum program (2009) adalah $4,55\%$ dan turun menjadi $1,14\%$ setelah 7 tahun berjalannya program, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peserta setelah mengikuti program simpan pinjam kelompok perempuan UPK PNPMM Mandiri.

5. Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Dhuafa (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Malang dan Kota Surabaya).

Penelitian ini dilakukan oleh Shofiya Nailul Muna Firdausi, mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2019. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen yaitu keterampilan, pendampingan, dan bantuan modal serta variabel dependen yaitu pendapatan dhuafa (Y). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Dhuafa secara simultan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,673 > 2,911$). Dan dari sini dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pendapatan Dhuafa adalah Bantuan Modal (X3) karena memiliki nilai koefisien beta dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,740 > 2,040$). Untuk variabel pelatihan keterampilan (X1) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2,040$) yang artinya pendapatan dhuafa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan keterampilan. Adapun variabel pendampingan (X2) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,481 < 2,040$) yang artinya pendapatan dhuafa tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pelatihan Keterampilan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sofyan	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman	Variabel modal (X1) menunjukkan pengaruh sebesar 793/0,793% dengan signifikan ,007. Pada variabel jam	✓ Metode penelitian ✓ Variabel	✗ Tujuan penelitian ✗ Waktu dan

		Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (2017)	kerja (X2) menunjukkan pengaruh sebesar 1,888/1,888% dengan signifikan sebesar ,003. Lalu, pada variabel pengalaman kerja (X3) menunjukkan pengaruh sebesar 324/0,342% dengan signifikan sebesar ,046. Nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih kecil dari signifikan yang digunakan sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata.	independen pengalaman kerja merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan <i>skill</i> ✓ Objek penelitian mengenai pendapatan	tempat penelitian ⇨ Beberapa variabel independen penelitian
2	Nikmayatun Amaliyah	Pengaruh Bantuan Modal, <i>Skill</i> , Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di Baznas Kabupaten Demak (2020)	Bantuan modal (X1) yang menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,358 < 2,021) dan <i>skill</i> (X2) yang menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,458 < 2,021) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan sedangkan untuk pendampingan (X3) yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,951 > 2,021) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik (Y). Adapun secara simultan bantuan modal, <i>skill</i> , dan pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik sebesar 67,9%.	✓ Metode penelitian ✓ Variabel independen <i>skill</i> ✓ Objek penelitian mengenai pendapatan	⇨ Tujuan penelitian ⇨ Waktu dan tempat penelitian ⇨ Beberapa variabel independen penelitian
3	Eva Rosadi	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja	Variabel modal (X1) memiliki nilai	✓ Metode penelitian	⇨ Tujuan penelitian

		<p>Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung) (2019)</p>	<p>t_{hitung} sebesar 2,516 > dari t_{tabel} yaitu 1,704 dengan signifikansi 0,018 < 0,05. Pada variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,973 > dari t_{tabel} yaitu 1,704 dengan signifikan 0,000 (<5%). Kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perusahaan.</p>	<p>✓ Sisi yang dinilai dalam variabel independen tenaga kerja disini ialah <i>skill</i> yang dimiliki. ✓ Objek penelitian mengenai pendapatan</p>	<p>↻ Waktu dan tempat penelitian ↻ Salah satu variabel independen penelitian</p>
4	Ari Pratama	<p>Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Upk Pnpm Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: Upk Pnpm Mandiri Kecamatan Baitussalam) (2018)</p>	<p>Variabel program pemberdayaan ekonomi masyarakat (X1) menunjukkan pengaruh sebesar 0,75/75% dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk miskin sebelum program (2009) adalah 4,55% dan turun menjadi 1,14% setelah 7 tahun berjalannya program, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peserta setelah mengikuti program simpan pinjam kelompok perempuan UPK PNPM Mandiri.</p>	<p>✓ Metode penelitian ✓ Variabel independen pemberdayaan ekonomi masyarakat ✓ Objek penelitian: Dalam mengurangi jumlah kemiskinan, pinjaman dari UPK PNPM Mandiri sebagai modal usaha hingga dapat meningkatkan</p>	<p>↻ Tujuan penelitian ↻ Waktu dan tempat penelitian</p>

				pendapatan	
5	Shofiya Nailul Muna Firdausi	Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Dhuafa (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Malang dan Kota Surabaya) (2019)	Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Dhuafa secara simultan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,673 > 2,911). Variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Dhuafa adalah Bantuan Modal (X3) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,740 > 2,040) dan Pelatihan Keterampilan (X1) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,167 > 2,040). Adapun pendampingan (X2) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,481 < 2,040) yang artinya pendapatan dhuafa tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pelatihan Keterampilan.	✓ Metode penelitian ✓ Variabel independen pemberdayaan masyarakat ✓ Objek penelitian: Dalam kesejahteraan masyarakat, pinjaman dari DAPM sebagai modal usaha hingga dapat meningkatkan pendapatan	↗ Tujuan penelitian ↗ Waktu dan tempat penelitian

Sumber: Dibuat oleh peneliti sendiri

B. Kajian Teori

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹⁶ Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan

¹⁶ Hugiono dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Renika Cipta, 1992, h. 47

orang lain.¹⁷ Adapun Louis Gottschalk, mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹⁸

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap usaha kerajinan anyaman rotan.

2. Peningkatan *Skill*

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapatkan awal “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.¹⁹ Dengan demikian, pengertian peningkatan ialah suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.

b. *Skill*

1) Pengertian

Skill (Keterampilan) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah

¹⁷ J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001, h. 131

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Depok: Universitas Indonesia Press, 2000, h. 171

¹⁹ Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006, h. 606

ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.²⁰ Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu:²¹

- a) Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b) Menurut Nadler, *skill* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c) Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d) Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

2) Indikator *Skill*

Setiap individu punya kemampuan yang tidak sama dalam mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas yang dibebankan kepadanya. Seluruh kemampuan individu secara holistik mencakup

²⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009, h. 135

²¹ Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai", *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008, h. 158

kemampuan fisik dan kemampuan non fisik (kemampuan *Intellectual Quotient* atau biasa disingkat IQ).²²

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati menyatakan “*the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*”. Adapun maksud dari pernyataan itu ialah proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan.²³

Chang dan Rieple mengemukakan bahwa ada 4 (empat) dimensi keterampilan, yaitu:²⁴

a) *Technical skills*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

b) *Management Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola

²² Isra Misra, dkk., *Manajemen Risiko; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 54

²³ Ari Irawan dan Hari Mulyadi, “*Pengaruh Keterampilan,*”, h. 217

²⁴ *Ibid.*, h. 218

sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, keterampilan untuk membangun kemampuan inti dan keterampilan menangani karyawan secara efektif.

c) *Entrepreneurship Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal. Kemampuan dan kecepatan waktu pengembangan produk yang lebih baik juga akan mempengaruhi kesuksesan produk di pasaran.²⁵

d) *Personal Maturity Skills*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi.

3) *Skill* Dalam Perspektif Islam

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah *skill*, kepandaian, atau keterampilan. Tanpa *skill*, dapat dibayangkan banyaknya masalah yang dihadapi dalam dunia usaha. Apalagi bila

²⁵ Isra Misra, dkk., *Manajemen Risiko*, ..., h. 181

usaha yang ditangani itu merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas.²⁶

Islam memberikan perhatian mengenai *skill* atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadits menganjurkan agar umat Islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Sebagaimana firman Allah SWT.²⁷

وَلَاتَّبِعِ الْيَكِ اللَّهُ كَمَا أَحْسَنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنُ مِنْ نَصِيْبِكَ الدَّارِ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسِ اللَّهَ فِيمَا أَنْتَ وَأَبْتُغِ
 الْمُفْسِدِينَ لَا يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضِ الْفَسَادِ فِي (٧٧)

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS.Al-Qasas: 77)²⁸

Sebagai seorang wirausaha, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun

²⁶ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 192

²⁷ *Ibid.*, h. 7-8

²⁸ Al-Qasas[28]:77

jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional. Sebagaimana firman Allah SWT.²⁹

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ
(٦٠)

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya dizalimi (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfal: 60)³⁰

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).³¹ Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh,

²⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis*,, h. 10

³⁰ Al-Anfal[8]:60

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h. 57

keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³²

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.³³

Sedangkan menurut Soetomo, *community development* sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan atau lingkungan mereka.³⁴ Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.³⁵

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat

³² *Ibid.*, h. 59-60

³³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996, h. 145

³⁴ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 81

³⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 3

kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.³⁶

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.³⁷

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk

³⁶ *Ibid.*, h.59-60

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 221

masyarakat miskin, baik di kota maupun di desa-desa.³⁸ Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya pengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, konsumsi. Hal ini merupakan rangkaian kegiatan yang sering terus-menerus dan sering disebut proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik.³⁹

Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:⁴⁰

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat, upaya yang

³⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Rakyat Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996, h. 4

³⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h.24

⁴⁰ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*,, h. 37

amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

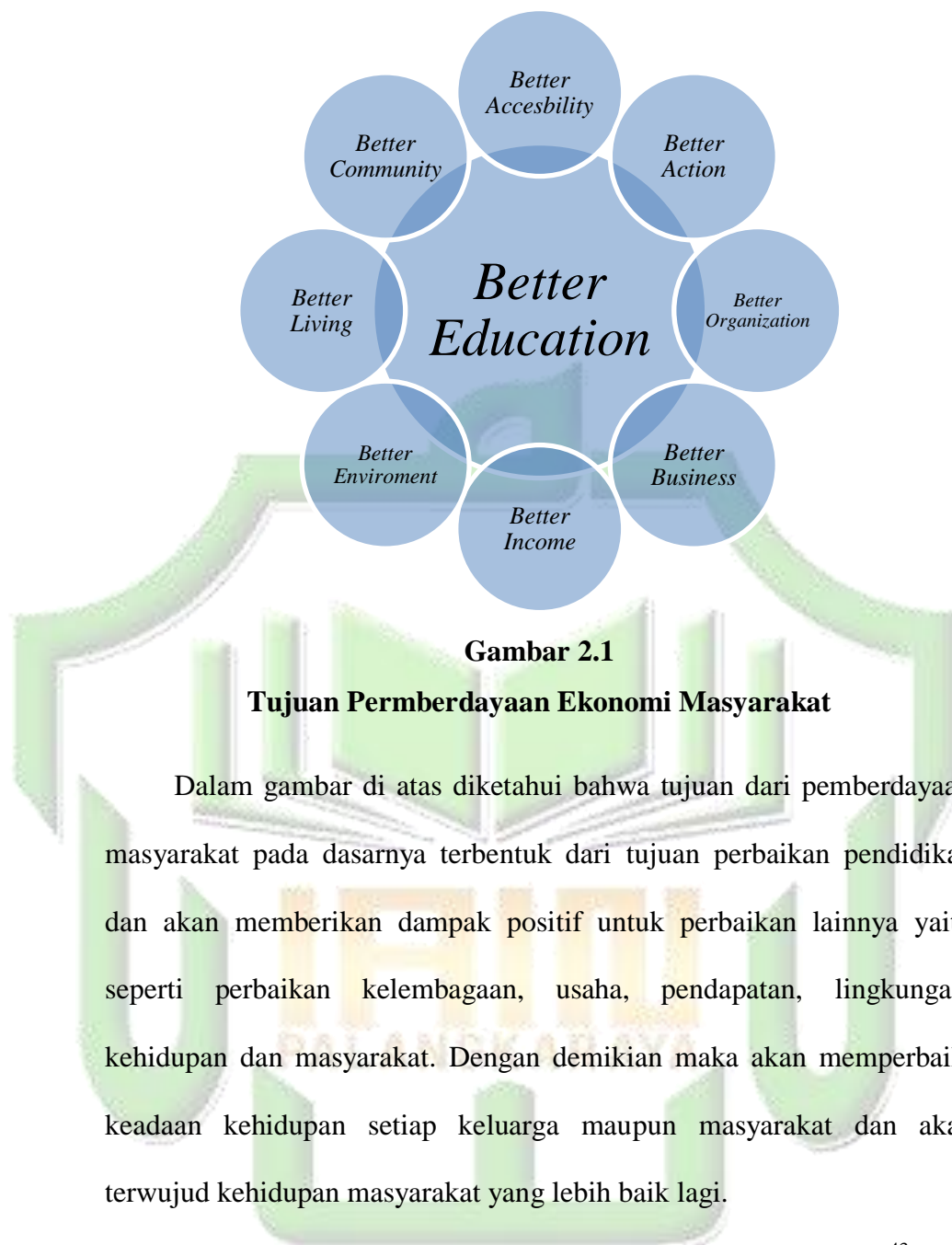
Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.⁴¹

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun tujuan pemberdayaan ialah mencakup berbagai upaya perbaikan, seperti :⁴²

⁴¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*,, h.146

⁴² Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademik, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.153



Gambar 2.1

Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam gambar di atas diketahui bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terbentuk dari tujuan perbaikan pendidikan dan akan memberikan dampak positif untuk perbaikan lainnya yaitu seperti perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan dan masyarakat. Dengan demikian maka akan memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga maupun masyarakat dan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

Ada 3 (tiga) tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁴³

⁴³ Gunawan Sumodiningrat, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah", <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.suniscome.50webs.com/d/ata/download/008%2520Strategi%2520Pemberdayaan.pdf&ved=2ahUKEwivtMKY1KPvAhVJOisKHQzuD2QQFjAAegQIARAC&usg=AOvVaw0LIzeZ3g9I3MIYjiGL5qA8.html> diakses tanggal 28 Januari 2021 pada pukul 10.06 WIB

1) Mengembangkan kemampuan masyarakat

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2) Mengubah perilaku masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat jadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.

3) Perlindungan terhadap masyarakat

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu,

perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian dana sosial. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat memperbaiki diri, komunitas dan lingkungannya dalam mencapai tujuannya.⁴⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 tujuan pemberdayaan adalah:⁴⁵

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan

⁴⁴ Edi Suharto, *CSR dan COMDEV (Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 67

⁴⁵ Undang-Undang Dasar 1945, Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pasal 5

- 3) Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu:⁴⁶

- 1) Pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- 3) Modernisasi melalui perubahan struktural sosial, ekonomi, budaya, dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Adapun menurut Edi Suharto terdapat tiga strategi utama dalam pembangunan sosial atau pengembangan masyarakat, yaitu:⁴⁷

- 1) Strategi pembangunan sosial melalui pendekatan individu.
- 2) Melalui pendekatan komunitas.
- 3) Melalui pendekatan pemerintah.

⁴⁶ Dwi Iskandar, "Pemberdayaan Ekonomi,", h. 18

⁴⁷ *Ibid.*

Namun jika disederhanakan, strategi pembangunan sosial, khususnya untuk masyarakat marginal dapat dibagi menjadi dua tipologi, yaitu:⁴⁸

1) Strategi (pendekatan) langsung

Strategi (pendekatan) langsung adalah intervensi pemberdayaan dengan target atau fokus sasaran langsung pada masyarakat yang paling rentan dan marginal. Strategi ini dimulai dengan langkah pengorganisan. Masyarakat miskin dalam kelompok-kelompok yang kemudian didampingi dan diminta untuk membuat proposal usaha. Salah satu ciri strategi adalah mensyaratkan anggota kelompok minimal 75% atau bahkan 100% anggotanya adalah rumah tangga miskin.

2) Strategi (pendekatan) tidak langsung

Strategi (pendekatan) tidak langsung adalah intervensi pemberdayaan yang sasaran pertamanya tidak harus masyarakat marginal atau masyarakat miskin. Titik tekannya adalah intervensi pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan untuk berkembang. Pendekatan ini menekankan pada munculnya pertumbuhan akan ada rembesan ke bawah (*trickle down effect*) yang akan membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat miskin.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 18-19

Menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi masyarakat, akan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar, baik dalam sektor sumber daya alam maupun sektor sumber daya manusianya sehingga masyarakat sekitar akan mampu menjadi meningkat produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung dengan pemerintah.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Musa Asy'arie berpendapat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong dan memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing didunia wirausaha. Adapun program pembinaan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:⁴⁹

a) Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha

⁴⁹ *Ibid.*, h. 21-23

adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan dari peserta memiliki pengetahuan teoritis. Melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

b) Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c) Pemagangan

Pemagangan disini adalah pemagangan yang dilakukan oleh peserta diperusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha yang akan dipilihnya kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan atau kegiatan diluar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiris, maka akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memulai usahanya.

d) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapat dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik

e) Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha yang sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Terdapatnya potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada dimasyarakat lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat, dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari

lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri yang baru yang mungkin berhasil.⁵⁰

Disisi lain, untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu:⁵¹

- 1) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang

⁵⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terjemahan Satrawan Manurung, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 425

⁵¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*,, h. 7-8

didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.

- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- 5) Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Sedangkan menurut Ismawan, Prijono, dan Pranaka menetapkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan yaitu:⁵²

- 1) Pengembangan sumberdaya manusia, yang meliputi berbagai macam pendidikan dan latihan baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.
- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok, yang antara lain meliputi bantuan menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi, dan peraturan rumah tangga.
- 3) Pemupukan modal masyarakat, menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
- 4) Pengembangan usaha produktif, antara lain peningkatan usaha

⁵² Kholidah Attina Yopa, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h.21-22

produktif (dan jasa), pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.

- 5) Penyediaan informasi tepat guna, yaitu berupa *exposure program*, penerbitan buku, dan majalah yang dapat memberikan masukan yang mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Ismawan, dapat ditegaskan bahwa proses pemberdayaan harus melalui beberapa strategi penting untuk mencapai keberhasilan dalam kemandirian hidup. Strategi tersebut antara lain adalah mengetahui potensi apa saja yang ada di masyarakat termasuk potensi sumber daya manusianya sehingga dapat dilakukan pengembangan SDM, seperti pelatihan dan juga dapat dilakukan melalui pengembangan kelembagaan kelompok.

Langkah selanjutnya ialah memberikan bekal berupa modal bagi masyarakat setempat agar dapat membuka usaha mandiri, yaitu dengan cara menghubungkan masyarakat dengan lembaga keuangan ataupun lembaga masyarakat lainnya. Selain itu, dapat dilakukan strategi pemberdayaan berupa pengembangan usaha produktif yang diajarkan kepada masyarakat agar memiliki motivasi berusaha dalam mendukung daerah tujuan wisata.⁵³

Terakhir adalah menyediakan informasi tepat guna, yaitu mempublikasikan wilayahnya yang menjadi daerah tujuan wisata melalui berbagai media, baik cetak maupun internet. Masyarakat

⁵³ *Ibid.*, h. 22

membutuhkan bimbingan dari pihak-pihak yang kuat agar masyarakat dapat hidup mandiri dalam menjalankan tugas kehidupannya.⁵⁴

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁵

Sedangkan menurut Sumodiningrat, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah:⁵⁶

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif, makin kuatnya permodalan

⁵⁴ *Ibid.*, h. 23

⁵⁵ Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004, h. 40

⁵⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*,, h. 29

kelompok, serta makin rapinya sistem administrasi kelompok.

- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

Hutomo, menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat yaitu tentang produksi, konsumsi, dan distribusi.

Keberhasilan pemberdayaan yang dilihat dari kegiatan ekonomi masyarakat yaitu produksi dengan melihat bagaimana masyarakat dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.⁵⁷ Sedangkan kegiatan konsumsi akibat keberhasilan pemberdayaan dilihat dari bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Sedangkan distribusi, dilihat dari bagaimana peningkatan penjualan masyarakat para pelaku usaha ekonomi dalam perdagangan

⁵⁷ Kholidah Attina Yopa, "Model Pemberdayaan,", h.32

akibat dari mereka memanfaatkan faktor produksi.⁵⁸

f. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata *tamkin* dalam kamus-kamus besar merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana* yang memiliki arti menguatkan atau mengokohkan.⁵⁹ Kata tersebut memiliki arti yang sama dengan *amkana*. Kata *مَكَّنَ* berkaitan dengan kata *لَمَكَّنُ* dan *لَمَكِّنُ*. Penulis *al-Muhith fi al-Lughah* mengatakan:⁶⁰

المَكِّنُ والمَكْنُ بَيَضُ الضَّبِّ ضَبَّةٌ مَكُونٌ وَفِي الْحَدِيثِ أَقْرَأُ الطَّيْرَ عَلَى مَكْنَاتِهَا وَمَكْنَاتِهَا أَي
عُشَّهَا وَأَمَكْنَتْهَا

(*لَمَكَّنُ* dan *لَمَكِّنُ*) berarti telur biawak herbivora, telur yang tersimpan di suatu tempat). Dalam hadits disebutkan, “biarkan burung itu hidup dalam sangkarnya atau tempat tinggalnya.”

Kata *tamkin* menunjukkan kemampuan untuk melakukan sesuatu, kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa. Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok

⁵⁸ *Ibid.*, h. 33

⁵⁹ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 1353

⁶⁰ Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press, Cet.1, 2016, h. 75

yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya.

Menurut Faridah Ahmad dalam *Mafhum At-Tamkin fi Al-Qur'an Al-Karim* mengatakan bahwa *tamkin* terhadap suatu tempat maksudnya adalah mengokohkan atau meneguhkan sesuatu di tempat tersebut. Hal itu terdapat di dalam Al-Qur'an dengan bentuk *fi'il* (kata kerja) yang disandarkan kepada Allah. Karena hanya Allah-lah yang mampu meneguhkan manusia terhadap sesuatu yang dikehendaki-Nya dan meneguhkan sesuatu yang dikehendaki untuk manusia. Sehingga dari kata tersebut dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk *tamkin* pada suatu hal dan bentuk *tamkin* terhadap suatu hal.

Bentuk pertama khusus untuk *tamkin* di atas bumi sedangkan bentuk *tamkin* yang kedua mencakup atas agama, kekuatan, kekuasaan, dan harta. Dengan demikian, manusia akan memperoleh *tamkin* (berdaya) jika terpenuhinya kedua unsur tersebut yaitu:⁶¹

- 1) Secara *Maddi* (materi). Hal ini berarti manusia telah berdaya atau mampu mengelola bumi dan mencari penghidupan di dalamnya. Oleh karena itu, terhadap penyebutan bersamaan dengan *tamkin* di atas muka bumi. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf (7) ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

⁶¹ *Ibid.*, h. 86-89

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*”⁶²

Maksud مَعَايِشْ adalah sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain. Termasuk juga kategori ini adalah tamkin (berdaya) dari sisi harta, kekuatan, dan anak. Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah SWT. Al-Qur’an Surah Al-An’am (6) ayat 6.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَا هُمْ بِدُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ (٦)

Artinya: “*Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.*”⁶³

⁶² Al-A’raf[7]:10

⁶³ Al-An’am[6]:6

- 2) Secara *Ma'nawi* (non-materi). Hal ini akan terpenuhi dengan adanya peneguhan agama dan keamanan untuk manusia. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nur (24) ayat 55.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ
 مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي
 لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٥٥)

Artinya: *“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”*⁶⁴

Kategori ini mengharuskan manusia untuk berusaha menggapai kehidupan yang mulia dengan dua pondasi yang paling utama yaitu agama yang mencakup nilai-nilai rohani, akhlak, sosial dan pondasi keamanan yang menjamin terpenuhinya hak-hak manusia.

⁶⁴ An-Nur[24]:55

Berdasarkan landasan hukum di atas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan berdaya jika terdapat pada dirinya *tamkin* (kekuatan atau berdaya) yang mencakup dua kategori di atas. Kategori berdaya tersebut dapat diturunkan kepada makna atas konsep tentang kemiskinan yang memiliki pemahaman miskin secara materi maupun non-materi.⁶⁵

Jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek manfaat yang bersifat materi, walaupun hal tersebut merupakan asas yang pokok. Tetapi juga mencakup seluruh kebutuhan masyarakat baik individu atau kelompok, materi atau non materi. Seluruh hak-hak yang pokok akan terjamin dalam satu kesatuan individu dan kelompok tersebut. Jaminan sosial dalam Islam juga tidak hanya terhadap kaum muslimin saja. Akan tetapi, mencakup seluruh manusia dalam masyarakat tersebut yang berbeda agama dan keyakinan. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahana (60) ayat 8.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”⁶⁶

⁶⁵ Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqih Tamkin*,, h. 90

⁶⁶ Al-Mumtahana[60]:8

Sebagian orang menyangka bahwa aturan jaminan sosial dalam Islam hanya terbatas pada jaminan hak-hak yang bersifat pokok dan penting bagi kehidupan individu atau kelompok. Selain itu juga, bersandar pada aspek-aspek tertentu saja. Seperti berbuat baik dan bersedekah kepada fakir miskin, orang yang membutuhkan, dan kaum dhuafa. Namun pemahaman *takaful* dalam Islam lebih komprehensif, adapun sistem jaminan sosial (*takaful*) dalam Islam mencakup:⁶⁷

- 1) Pembinaan individu dan pembentukan kepribadiannya di masyarakat.

Setiap individu diperintahkan untuk bekerja dengan kemampuannya. Mencari nafkah merupakan senjata utama untuk menanggapi kemiskinan. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha serta menggantungkan harapan hanya kepada Allah SWT. Setiap anggota masyarakat Islam harus bertanggung jawab mengatasi segala rintangan agar terwujudnya kesejahteraan hidup, baik secara individual maupun masyarakat. Menurut Al-Qur'an masyarakat utama adalah masyarakat yang beriman, memiliki sistem kelembagaan yang mampu berfungsi menegakkan yang baik (*amal ma'ruf*), mencegah yang buruk (*nahi munkar*), dan berorientasi kepada nilai-nilai keutamaan (*al khair*).⁶⁸

- 2) Hubungan antar keluarga dan manajemennya.

⁶⁷ Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqih Tamkin*, ..., h. 170-179

⁶⁸ Dawan Rahardjo, *Masyarakat Madani : Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1999, h. 117

Salah satu konsep syariat Islam adalah bahwa setiap individu harus menanggulangi kemiskinan dengan berusaha. Namun, dibalik itu juga ada usaha untuk menolong orang-orang lemah yang tidak mampu bekerja. Konsep yang digagas untuk menanggulangi hal itu adalah jaminan antar anggota keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal (8) ayat 75.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ
بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٧٥)

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*⁶⁹

Islam mewajibkan orang-orang kaya agar memberikan nafkah kepada keluarganya yang miskin. Berarti Islam meletakkan modal pertama sosial.

3) Pengaturan hubungan sosial kemasyarakatan.

Sungguh Islam telah menegakkan sistem jaminan antar individu dengan masyarakat yang masing-masing memiliki kewajiban terhadap yang lain baik dalam kepentingan individu atau

⁶⁹ Al-Anfal[8]:75

bersama. Semua pihak harus merealisasikan kepentingan individu sebagai penyempurna bagi kepentingan bersama dan dan menjamin kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan.⁷⁰ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al- Maidah (5) ayat 2 yang menyatakan tolong menolong antar sesama.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “.....*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”⁷¹

- 4) Pengaturan transaksi keuangan dan hubungan-hubungan yang bersifat ekonomi.

Dapat diringkas bahwa sistem jaminan sosial dalam Islam hampir mencakup seluruh syariat dalam Islam. Karena tujuan jaminan Islam adalah memperbaiki keadaan manusia agar hidup dengan aman dan tentram, baik dalam akidahnya, jiwanya, hartanya, maupun kehormatannya, serta terealisasinya jaminan keselamatan dan keberlangsungan hidup yang bahagia. Bentuk-

⁷⁰ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001, h. 5

⁷¹ Al- Maidah[5]:2

bentuk seperti sedekah dan perbuatan baik lainnya merupakan sebagian sarana dari sistem jaminan sosial tersebut. Dengan demikian sistem *at-takaful al-ijtima'i* (jaminan sosial) dalam Islam tidak hanya terbatas pada bantuan-bantuan yang bersifat keuangan seperti tanggung sosial, asuransi, dan asuransi sosial.

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Lazimnya, negara menunaikan kewajibannya ini dalam dua bentuk. Kedua bentuk itu yaitu:

- 1) Negara memberi individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif, sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri. Namun, ketika seseorang individu tidak mampu melakukan kerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari usahanya sendiri atau ketika ada keadaan khusus di mana negara tidak bisa menyediakan kesempatan kerja baginya, maka berlakulah bentuk kedua.
- 2) Dimana dalam keadaan khusus tersebut, negara mengaplikasikan prinsip jaminan sosial dengan cara menyediakan uang dalam jumlah yang cukup untuk membiayai kebutuhan individu tersebut dan untuk memperbaiki standar hidupnya

Sistem jaminan sosial akan berjalan bukan hanya digerakkan oleh

pemerintah dengan kebijakan-kebijakan dan memberikan fasilitas dalam sistem jaminan sosial. Akan tetapi, hubungan masyarakat mempengaruhi dalam jalannya sistem jaminan sosial, karena sesungguhnya sistem jaminan sosial dibuat untuk kemaslahatan masyarakat luas bukan untuk perindividu.

Masyarakat adalah sebuah kelompok yang saling melengkapi dengan dua karakter yang menonjol yaitu sebuah kelompok dimana masing-masing individu bisa secara leluasa melakukan berbagai kegiatan dan mencari pengalaman yang amat penting baginya dan kelompok itu terjalin menjadi satu dalam perasaan saling memiliki dan perasaan semu.⁷² Dasar-dasar prinsip Islam dalam kemasyarakatan dirancang berdasarkan kehendak Allah, ketaatan terhadap hukum-Nya, dan keterikatan pada takdir-Nya. Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran (3) ayat 104 berbunyi.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*⁷³

Hubungan masyarakat yang baik dengan sama-sama menjalin

⁷² Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.1, 2002, h. 53

⁷³ Ali-Imran[3]:104

silaturahmi dalam sebuah kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. dan menghindari perbuatan terlarang, maka sistem jaminan sosial yang telah ada akan dijalankan di masyarakat itu dengan baik karena melihat kemaslahatan bersama.

4. Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

a. Pendapatan

1) Definisi Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.⁷⁴ Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, *royalty* dan sewa.⁷⁵

Teori Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total output yang dihasilkan. Total output menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan

⁷⁴ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, ..., h. 262

⁷⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1994, h. 233

pertumbuhan output, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal. Dengan pertumbuhan output yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula.⁷⁶

Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.⁷⁷

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan.⁷⁸ Sedangkan Menurut Soediyono, pendapatan adalah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.⁷⁹

2) Indikator Pendapatan

⁷⁶ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran-Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia", Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 2, No. 2, September 2017, h. 514

⁷⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, h. 21

⁷⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 106

⁷⁹ Soediyono, *Ekonomi Makro*,, h. 99

Adapun indikator pendapatan, menurut Bramastuti yaitu sebagai berikut:⁸⁰

- a) Penghasilan yang diterima perbulan.
 - b) Pekerjaan.
 - c) Anggaran biaya sekolah.
 - d) Beban keluarga yang ditanggung.
- 3) Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁸¹

- a) Pendapatan operasional, ialah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- b) Pendapatan non-operasional, ialah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

4) Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan

⁸⁰ Pilar Satiti, "Pengaruh Pendapatan,", h. 4

⁸¹ Supriyanto, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi", Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol.1, No. VII, 2015, h. 216

seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:⁸²

- a) Di sektor formal, berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- b) Di sektor informal, berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain.
- c) Di sektor subsiten, pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

5) Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Konsep pendapatan dalam Islam dapat ditemui pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَافِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁸³

Selain itu, tentang pendapatan juga terdapat dalam Al-Qur'an surah

⁸² Eva Rosadi, “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 46

⁸³ Al-Baqarah[2]:29

An-Nisa (4) ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ الْآنَ تَكُونُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁸⁴

Dari kedua ayat di atas, maka tidak ada alasan jika kekayaan sumber daya tersebut hanya berfokus pada beberapa pihak saja. Islam sangat melarang bagi umatnya untuk menimbun harta yang dimiliki sebanyak-banyaknya.

Program Islam untuk redistribusi kekayaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu.⁸⁵

- a) Ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja.
- b) Ajaran Islam menekankan pembayaran zakat untuk redistribusi pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin yang karena

⁸⁴ An-Nisa[4]:29

⁸⁵ Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 57

ketidakmampuan atau cacat (secara fisik atau mental, atau faktor eksternal yang diluar kemampuan mereka, contohnya pengangguran), tak mampu untuk memperoleh kehidupan standar yang terhormat dengan tangan mereka sendiri. Dengan redistribusi seperti ini maka akan tercapainya kondisi sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr (59) ayat 7.⁸⁶

.... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “....agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu....”⁸⁷

- c) Pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada beberapa orang sesuai aturan Islam sehingga menguatkan dan mempercepat distribusi kekayaan dalam masyarakat. Konsep Islam tentang keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, juga konsep keadilan ekonomi tidak mengharuskan semua orang mendapat upah dalam jumlah yang sama tanpa memperdulikan kontribusinya bagi masyarakat. Islam mentoleransi adanya perbedaan dalam pendapatan karena setiap orang tidak memiliki karakter, kemampuan dan pelayanan kepada masyarakat yang sama.⁸⁸

Di dalam perdistribusian pendapatan atau kekayaan harus berdasarkan prinsip-prinsip secara Islam yaitu prinsip keadilan dan

⁸⁶ *Ibid.*, h. 58

⁸⁷ Al-Hasyr[59]:7

⁸⁸ Arininoer Maliha, “*Pengaruh Modal*,, h. 58

prinsip kebebasan.⁸⁹

a) Prinsip Keadilan

Keadilan dalam Islam merupakan pondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. Dengan komitmen Islam yang khas dan mendalam terhadap persaudaraan umat manusia dan keadilan ekonomi sosial, maka ketidakadilan dalam hal pendapatan dan kekayaan tentu saja bertentangan dengan Islam. Islam menekankan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, hingga setiap individu memperoleh jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi dan terhormat sesuai dengan harkat manusia yang inheren dalam ajaran-ajaran Islam, yaitu sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan Nama-Mu?” Dia berfirman: “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu

⁸⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2017, h. 135-136

*ketahui.” (QS.Al-Baqarah: 30)*⁹⁰

Suatu masyarakat Islam yang gagal memberikan jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi tidaklah layak disebut masyarakat Islam, seperti dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW: *“Bukanlah seorang Muslim yang tidur dalam keadaan kenyang sedang tetangganya lapar”*. (HR.Bukhari)

b) Prinsip Kebebasan

Nilai yang utama dalam bidang distribusi kekayaan adalah kebebasan. Menurut al-Qaradhawi pembolehan dan pengakuan kepemilikan secara pribadi merupakan bukti dan jaminan pertama dari kebebasan yang ada dalam ekonomi Islam. Namun, sesungguhnya kebebasan yang disyariatkan Islam dalam ekonomi bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas seperti yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, melainkan kebebasan yang terkendali.

Nilai kebebasan dalam Islam memberi implikasi terhadap adanya pengakuan akan kepemilikan individu. Kekayaan tidak akan ada artinya, kecuali dengan memberikan pengakuan hak kepemilikan. Dalam hal ini Al-Qur'an mengatakan bahwa salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk membebaskan umat manusia dari beban dan belenggu yang mengikuti mereka, sebagaimana firman Allah SWT.

⁹⁰ Al-Baqarah[2]:30

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰ عَنْ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ
وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ
وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٥٧)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang beruntung”. (QS.Al-Araf: 157)⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau harta dalam pandangan Islam tidak terdapat adanya larangan untuk pengakuan atau kebebasan mengakui hak milik. Namun, harta tersebut harus didistribusikan kepada pihak-pihak yang wajib menerimanya secara adil seperti upah tenaga kerja, zakat, sedekah kepada kalangan yang kurang mampu dan sebagainya. Sehingga kekayaan tidak terfokus pada beberapa

⁹¹ Al-Araf[7]:157

pihak saja, karena sesungguhnya semua hanya milik Allah SWT.

b. Pengrajin Anyaman Rotan

1) Pengrajin

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya. Ada 6 (enam) kategori produk yang tergolong dalam kerajinan yakni keramik, logam, *natural fiber* (serat alam), batu-batuan, tekstil, dan kayu.⁹²

Dari penjelasan singkat di atas, pengrajin dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tangan terampil, pengalaman serta ketekunan yang menghasilkan berbagai barang, perabot, hiasan, atau barang-barang lain yang artistik.

Disaat ingin membuat suatu kerajinan, terutama kerajinan anyaman yang tentunya memerlukan fokus yang sangat baik pastilah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh para pengrajin. Hal-hal tersebut seperti:

- a) Ketelitian
- b) Kerapian
- c) Kualitas bahan yang akan digunakan
- d) Perpaduan warna dalam anyaman

⁹² Deasy Wahyuningtyas, “*Industri Kreatif dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)*”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, h. 12

- e) Pola atau motif yang akan dianyam
- 2) Anyaman

Anyam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengatur, tindih menindih, dan silang menyilang melakukan pekerjaan menganyam. Anyaman merupakan seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan.⁹³ Menganyam adalah suatu pekerjaan yang memerlukan ketelitian, dan kerapian, maka harus dilakukan dengan kesabaran.⁹⁴

Pada umumnya, menganyam selain sebagai kegiatan sosial akhirnya menjadi kebutuhan pokok untuk membantu perekonomian rumah tangga dan berkembang menjadi industri kreatif. Kerajinan anyaman umumnya mempergunakan bahan berasal dari rotan, bilah, pandan, mengkuang yang telah dikeringkan.⁹⁵

Kerajinan anyaman pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:⁹⁶

- a) Anyaman datar, dibuat datar pipih dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional,

⁹³ Heri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar", Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, h. 36

⁹⁴ Fitri Yati, "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa", Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, h. 15

⁹⁵ Heri, "Pemberdayaan Masyarakat,", h. 37

⁹⁶ Doni Oktriyana, "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 16-17

pembatas ruangan dan lainnya.

- b) Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang bukan hanya berbentuk kerajinan tradisional tetapi telah berkembang jenis produknya dan lebih bernilai seperti sandal, kursi, tas lampu lampion, dan tempat atau wadah.
 - c) Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan bantuan alat pengait yang fungsinya seperti jarum. Dalam seni makrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam membentuk sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil kerajinan yang menggunakan teknik makrame seperti taplak meja, mantel baju, keset kaki, dan souvenir.
 - d) Anyaman Rapat. Disebut anyaman rapat karena irisan-irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat. Secara garis besar anyaman rapat dibagi menjadi dua macam, yaitu anyaman datar atau sasak dan anyaman kepar atau serong.
 - e) Anyaman Hias Jarang. Anyaman hias jarang adalah anyaman yang bisa dijadikan bahan baku untuk membuat kap lampu, kipas, tas tangan, dan keranjang.
- 3) Rotan

Rotan adalah salah satu tumbuhan yang secara alami tumbuh

pada hutan primer maupun hutan sekunder termasuk di kawasan bekas perladangan berpindah dan semak belukar. Rotan tergolong dalam spesies tumbuhan pemanjat yang memerlukan pohon inang untuk proses pertumbuhannya. Spesies palem berduri ini ditemukan di daerah tropis hingga sub-tropis.

Menurut Menon kata rotan dalam Bahasa Melayu berasal dari kata “raut” yang berarti mengupas, menguliti atau menghaluskan. Rotan merupakan hasil hutan yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor.⁹⁷

C. Kerangka Pikir (Kerangka Konseptual)

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁸ Pengertian lain dari kerangka pikir adalah suatu konsep yang memberikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.⁹⁹

Dalam kerangka pikir ini, akan dijelaskan mengenai proses berpikir peneliti dalam rangka mengadakan penelitian tentang Pengaruh Peningkatan *Skill* dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang

⁹⁷ Jumiati, dkk., “Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi”, *Biospecies*, Vol. 5, No. 1, Februari 2012, h. 33

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 58

⁹⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Lampung: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008, h. 57

Pisau.

1. Pengaruh Peningkatan *Skill* Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Rotan

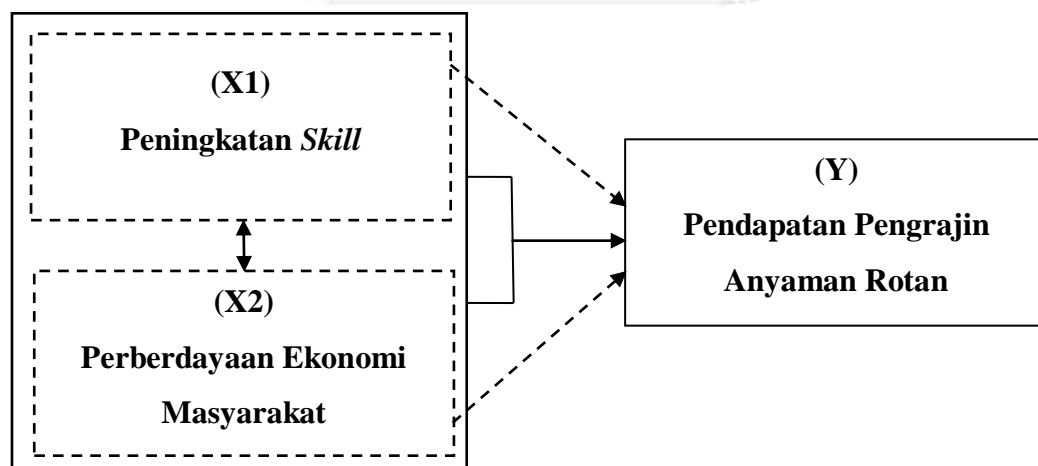
Dalam hasil penelitiannya, Sofyan mengatakan pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak keterampilan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu tentunya akan menghasilkan output lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah. Dengan demikian dapat diduga bahwa peningkatan *skill* secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan.

2. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Rotan

Berdasarkan hasil penelitiannya, Ari Pratama mengatakan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan ialah dengan menggunakan pemberdayaan ekonomi atau pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan adalah program simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP). Pemberdayaan ekonomi ini efektif

dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di desa tersebut, karena setiap tahun pendapatan mereka semakin meningkat. Uang pinjaman tersebut mereka gunakan sebagai salah satu modal untuk membuka usaha lebih besar dan lebih lengkap dibanding sebelumnya, bahkan masyarakat yang memang tidak memiliki pekerjaan apapun menjadi terbantu karena mereka dapat membuka usaha baru sendiri. Dengan demikian dapat diduga bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

————— : Garis Simultan

----- : Garis Parsial

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.¹⁰⁰ Selain itu, hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰¹ Sumber lain mengatakan, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰²

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{1.1} : Adanya hubungan yang signifikan secara parsial antara peningkatan *skill* terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

H_{1.2} : Adanya hubungan yang signifikan secara parsial antara pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

¹⁰⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h. 41

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 64

¹⁰² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013, h. 110

H₁₋₃ : Adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama lima bulan sejak April 2021 setelah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Adapun penelitian ini bertempat di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* yang bersifat korelasional. Disebut penelitian *ex post facto*, karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁰³

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Menurut sumber lain, penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mengandalkan pada penginderaan empiris atau pengolahan data melalui hitungan angka dalam matematika. Sifat dari penelitian ini adalah korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Dinamakan penelitian sebab akibat karena keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.¹⁰⁴

¹⁰³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011, h.15

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, h. 37

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰⁵ Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin anyaman rotan Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 81 orang pengrajin. Adapun daftar kelompok pengrajin ini peneliti dapatkan langsung dari Bapak Anang Sogito selaku sekretaris desa disana.

Tabel 3.1

Daftar Kelompok dan Jumlah Pengrajin Anyaman Desa Gohong

NO	KELOMPOK PENGRAJIN	PENGRAJIN LAKI-LAKI	PENGRAJIN PEREMPUAN	TOTAL PENGRAJIN
1	JAWET "SAMA AREP"	2 Orang	11 Orang	13 Orang
2	JAWET "PAHARI"	3 Orang	12 Orang	15 Orang
3	JAWET "ITAH"	2 Orang	8 Orang	10 Orang
4	JAWET "ITAH BERSAMA"	3 Orang	16 Orang	19 Orang
5	JAWET "BERSAMA"	2 Orang	4 Orang	6 Orang
6	JAWET "UWEI PABELUM"	7 Orang	11 Orang	18 Orang
JUMLAH		19 Orang	62 Orang	81 Orang

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,*, h. 91

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel.¹⁰⁶ Dalam mengambil sampel apabila subjek kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua saja sehingga merupakan penelitian populasi, dan jika subjek besar bisa diambil antara 10%-25% atau lebih.¹⁰⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas dan jumlah populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan ialah sampling jenuh. Sampling jenuh secara sederhana adalah pemilihan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang ada. Jika anggota populasi sebanyak 100 orang, maka sampelnya adalah keseluruhan dalam populasi tersebut.¹⁰⁸ Peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 81 pengrajin, yang terbagi menjadi 6 kelompok pengrajin.

Metode sampel jenuh sangat menguntungkan jika ingin membuat generalisasi hasil riset dengan tingkat kesalahan yang cukup kecil. Akan tetapi, perlu diingat bahwa metode sampel jenuh hanya dapat digunakan jika populasi penelitian memungkinkan untuk diteliti dengan pertimbangan alokasi waktu, tenaga, serta biaya penelitian yang dimiliki peneliti.

¹⁰⁶ Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pematang Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi, Pematang, 2016, h.17

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 18

¹⁰⁸ Hery Hermawan, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*, Yogyakarta: Open Science Framework, 2018, h. 77

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah disebut dengan teknik pengumpulan data.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Tahap pertama yang dilalui penelitian adalah observasi yang sesungguhnya bermula dari suatu rasa (*sense*) bahwa telah terjadi suatu perubahan di dalam lingkungan seperti tempat kerja, daerah, kota, Negara, dan sebagainya.¹¹⁰ Observasi memiliki ciri-ciri seperti direncanakan secara sistematis, hasilnya dicatat, diolah sesuai dengan tujuan dan perlu diperiksa ketelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai langkah awal peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan kerajinan anyaman rotan di Desa Gohong. Data tersebut menghasilkan sebagaimana yang ada dalam penelitian ini dari teori hingga pembahasan.¹¹¹

2. Angket / Kuesioner

Teknik pengumpulan data model angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang paling umum dan banyak digunakan.

¹⁰⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h 138

¹¹⁰ Mustofa Edwin, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007, h. 22

¹¹¹ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 70

Di samping sifatnya yang sederhana, teknik ini juga mempermudah peneliti untuk menganalisa pokok permasalahan yang dihadapi. Data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif. Angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.¹¹²

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dalam bentuk *multiple choose* (pilihan ganda). Untuk penilaian hasil angket, penulis menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert.¹¹³ Skala likert pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian, gejala sosial yang dimaksud sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai sebuah variabel penelitian.

Pada saat penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur untuk dapat digunakan sebagai titik tolak dalam membuat instrumen penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban berisi pernyataan, atau sikap dukungan, berupa kata-kata yang selanjutnya diterjemahkan menjadi angka-angka.¹¹⁴

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Toto Syatori Nasehudin, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 115

¹¹⁴ Hery Hermawan, *Metode Kuantitatif*,, h. 88

Tabel 3.2
Contoh Skala Likert yang Menyatakan Tingkat Persetujuan

Jika pernyataan/pertanyaan positif (+)	Skor	Jika pernyataan/pertanyaan negatif (-)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu (R)	3	Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Metode dokumentasi ialah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui situasi maupun kondisi tempat para pengrajin anyaman bekerja, peralatan menganyam, proses menganyam, dan hasil anyaman.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., h. 274

kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹¹⁶

Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.¹¹⁷

Analisis ini juga bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.¹¹⁸ Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden, digunakan rumus berikut :

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{5} \times 100\%$$

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyak Sampel}}$$

¹¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011, h. 169

¹¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga 2013, h.198

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 65

Menurut Riduwan, kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :¹¹⁹

Tabel 3.3
Rentang Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden	Kriteria
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
65 % - 79 %	Cukup Baik
55 % - 64 %	Kurang Baik
0 % - 54 %	Tidak baik

2. Validitas Penelitian

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.¹²⁰ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran instrumen penelitian, agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal yang diukur.¹²¹

Metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan Korelasi *Person Product Moment* yang dimana perhitungannya nanti akan dilakukan dengan program SPSS 26, dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan taraf

¹¹⁹ Riduwan, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 88

¹²⁰ *Ibid.*, h. 211

¹²¹ Eti Rochaety, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007, h. 57

signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau 5%.¹²² Adapun rumus validitas yang adalah sebagai berikut:¹²³

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

X = Variabel x

Y = Variabel y

N = Jumlah sampel

Σx^2 = Jumlah skor dari x^2

Σy^2 = Jumlah skor dari y^2

Σxy = Jumlah hasil perkalian x dan y

3. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).¹²⁴ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran pada subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara

¹²² Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 43

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, h. 213

¹²⁴ Edwin Mustafa dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007, h. 116

sesuatu yang diukur dengan alat pengukuran yang dipakai.¹²⁵

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik *Alpha Cronbach* yang dimana perhitungannya nanti akan dilakukan dengan program SPSS 26. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’ melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.¹²⁶

Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.¹²⁷ Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu (R) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 365

¹²⁶ Ariza Andriana Putri, “Pengaruh Pengetahuan Keterampilan Konsep Diri Karakteristik Pribadi Dan Motif Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di BMT UGT Sidogiri Se-Surabaya”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 52

¹²⁷ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 173-174

Koefisien *Alpha Cronbach* > 0,60 yang artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.¹²⁸ Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah:¹²⁹

$$r = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- R = Koefisiensi reliabilitas yang dicari
 K = Jumlah butir pertanyaan
 σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan
 σ^2 = Varians skortes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket / kuisioner tertutup, yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.¹³⁰

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Pengumpulan Data Penelitian

¹²⁸ Farid Firmansyah dan Rudy Haryanto, *Manajemen Kualitas Jasa (Peningkatan Kepuasan & Loyalitas Pelanggan)*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019, h. 48

¹²⁹ Wahyuni, “*Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*”, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016, h. 38

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., h. 143

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Item	Jumlah
1	Peningkatan Skill (X1)	a. <i>Technical skills</i> (Keterampilan Teknis)	1,2	2
		b. <i>Management Skills</i> (Keterampilan Manajemen)	3,4	2
		c. <i>Entrepreneurship Skills</i> (Keterampilan Wirausahawan)	5,6	2
		d. <i>Personal Maturity Skills</i> (Keterampilan Pendewasaan Diri)	7,8	2
2	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2)	a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin	1,2	2
		b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan	3,4	2
		c. Meningkatnya kepedulian masyarakat	5,6	2
		d. Meningkatnya kemandirian kelompok	7,8	2
		e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan	9,10	2
3	Pendapatan	a. Penghasilan yang diterima perbulan	1,2	2
	Pengrajin	b. Pekerjaan	3,4	2
	Anyaman	c. Anggaran biaya sekolah	5,6	2
	Rotan (Y)	d. Beban keluarga yang ditanggung	7,8	2
			Jumlah	26

F. Teknik Pengolahan Data

Data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik sebagai berikut:¹³¹

1. *Editing*, yaitu sebelum data diolah maka perlu diedit terlebih dahulu.

Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan maupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.

¹³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hal. 346-357

2. *Coding*, yaitu data yang dikumpulkan untuk memudahkan analisis maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban, tujuannya untuk menyederhakan jawaban.
3. *Scoring*, yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam menentukan skor ini digunakan skala likert.
4. *Tabulating*, yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Membuat tabulasi termasuk dalam kerja pengolahan data, membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang dimana perhitungannya nanti peneliti akan menggunakan program SPSS 26. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05/5\%$ maka data tersebut berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi $<$ dari $\alpha = 0,05/5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel, hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.¹³²

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal, tetapi jika jauh dari kata normal maka dapat dilakukan beberapa langkah :¹³³

- a. Melakukan transformasi data. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, *inverse* atau bentuk lain tergantung dari bentuk kurva normalnya apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.
- b. Melakukan “*trimming data outliers*” atau menambah data observasi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel

¹³² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 114

¹³³ *Ibid.*, h. 115

terikatnya menjadi terganggu.¹³⁴

Alat statistik yang dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dalam perhitungannya nanti, peneliti akan menggunakan program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

a. Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai VIF < 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika VIF > 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Adapun beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengganti atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi sangat tinggi.
- b. Menambah jumlah data observasi.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

¹³⁴ *Ibid.*, h. 120

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.¹³⁵

Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu:¹³⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan
X ₁	=	Peningkatan <i>Skill</i>
X ₂	=	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
α	=	Konstanta
β	=	<i>Slope</i> atau koefisien regresi dari variabel bebas
ε	=	Suku sisaan (<i>error / residual</i>)

2. Uji Hipotesis

a. Uji t_{test} (Uji Secara Parsial)

¹³⁵ Eti Rochaety, dkk., *Metodologi Penelitian,*, h. 138

¹³⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang: Semarang University Press, 2012, h. 13

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *coefficients* pada hasil regresi.¹³⁷ Dalam perhitungannya nanti, peneliti akan menggunakan program SPSS 26. Pada tingkat signifikan 5% / 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.
- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

b. Uji F_{test} (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mencari apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel *Anova* dari persamaan regresi. Dalam perhitungannya nanti, peneliti akan menggunakan program SPSS 26. Pada tingkat signifikan 5% / 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel

¹³⁷ Duwi Priyanto, *Paham analisa Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2011, h.

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berguna mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat, yaitu mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang telah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel model *summary* dari persamaan regresi. Dalam perhitungannya nanti, peneliti akan menggunakan program SPSS 26.

Ciri-ciri nilai R^2 yaitu:¹³⁸

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau dapat ditulis $0 \leq R^2 \leq 1$.
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

¹³⁸ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta, 2005, h. 51

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun atas dasar:

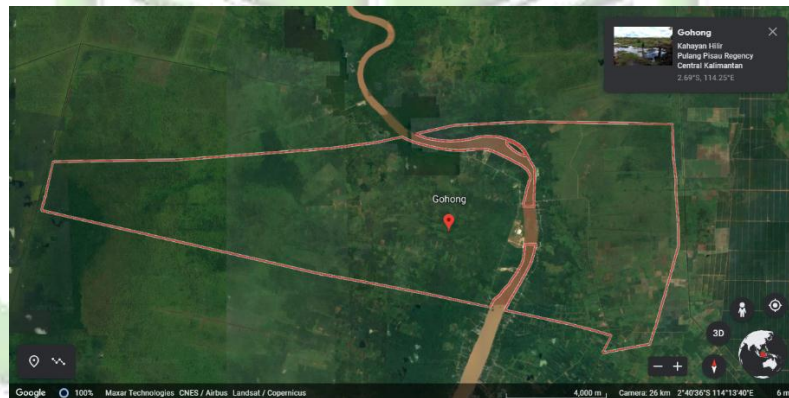
1. Bab I, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional variabel.
2. Bab II, kajian teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Pembahasan pada kajian teori meliputi teori pengaruh, peningkatan, *skill*, indikator *skill*, *skill* dalam perspektif Islam, pemberdayaan, ekonomi masyarakat, tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, indikator keberhasilan pemberdayaan, pemberdayaan dalam perspektif Islam, pendapatan, indikator pendapatan, jenis pendapatan, sumber-sumber pendapatan, pendapatan dalam perspektif Islam, pengrajin, anyaman, dan rotan.
3. Bab III, metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, teknik pengolahan data, uji asumsi klasik, analisis data, dan sistematika penulisan.
4. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan. Hasil penelitian meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan analisis data.
5. Bab V, kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Desa Gohong

Letak Desa Gohong secara administratif terletak di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Gohong merupakan salah satu dari 95 Desa di Kabupaten Pulang Pisau dan memiliki luas wilayah $\pm 51,037$ Ha. Luas wilayah Desa Gohong tersebut terbagi atas tanah kas desa 2 Ha, komplek balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan Muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan hutan desa 3.155 Ha (Profil Desa Gohong Tahun 2017).¹³⁹



Gambar 4.1
Lokasi Desa Gohong dilihat dari Google Earth

Secara astronomis, Desa Gohong terletak pada pada posisi $2^{\circ}40'36''$ S Lintang dan $114^{\circ}13'40''$ E Bujur (Google Earth, 2021). Desa Gohong dilewati

¹³⁹ Evelin Novitasari, dkk., *Profil Desa,*, h. 7

oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10-50 mdpl.

2. Batas Wilayah

Batas desa merupakan batas wilayah administratif di dalam pemerintahan desa yang dikuatkan dengan perundang-undangan yang berlaku. Adapun batas desa Gohong ialah sebagai berikut:¹⁴⁰

- a. Sebelah Utara : Desa Garong dan Kecamatan Jabiren Raya
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Kapuas Barat dan Kabupaten Kapuas
- c. Sebelah Selatan : Desa Anjir Kalampan, Kelurahan Bereng, Kelurahan Kalawa
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sebangau Kuala

3. Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas yang ada di Desa Gohong terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial. Untuk sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Desa Gohong terdiri dari gedung TK/PAUD Mawar 1 buah, TK Panunjung Tarung 1 buah, gedung Sekolah Dasar (SD) 2 buah yaitu SDN Gohong 1 Kahayan Hilir dan SDN Gohong 2 Kahayan Hilir serta gedung SMP 1 Atap Kahayan Hilir 1 buah. Namun masih belum terdapat adanya gedung sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Desa Gohong.

Untuk sarana dan prasarana kesehatan masyarakat terdapat 1 buah puskesmas pembantu Desa Gohong serta 2 buah posyandu yaitu Posyandu

¹⁴⁰ *Ibid.*, h.8

Mawar dan Posyandu Melati. Sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 2 buah langgar, 1 buah masjid dan 2 buah gereja sedangkan untuk sarana umum terdiri dari 1 buah bangunan sentra kerajinan anyaman rotan, 1 unit lapangan sepak bola, 2 buah lapangan voli, 1 buah bangunan balai kesenian, 7 buah poskamling dan 1 buah bangunan kantor desa. Sarana prasanana jalan serta jembatan di Desa Gohong terdiri dari 9 km panjang jalan kabupaten, 8600 km panjang jalan desa, dan 15 unit jembatan.¹⁴¹

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau dengan jumlah pengrajin sebanyak 81 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan sampling jenuh yang artinya pemilihan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang ada. Kemudian dalam penentuan sampel, dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 81 buah, semua responden telah mengisi kuesioner secara lengkap dan baik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik 81 pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong berdasarkan jenis kelamin.

¹⁴¹ *Ibid.*, h. 9

Tabel 4.1**Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	19	23,5%
Perempuan	62	76,5%
Jumlah	81	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 23,5% dari total 81 responden adalah laki-laki dengan jumlah 19 orang, sedangkan pengrajin perempuan terdapat sebanyak 76,5% dengan jumlah 62 orang. Dengan demikian, dapat dikatakan mayoritas yang menjadi responden adalah perempuan.

b) **Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik 81 pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong berdasarkan usia.

Tabel 4.2**Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< 20 Tahun	2	2,5%
21-30 Tahun	11	13,6%
31-40 Tahun	37	45,7%
41-50 Tahun	19	23,5%
51-60 Tahun	8	9,9%
> 60 Tahun	4	4,9%
Jumlah	81	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengrajin anyaman rotan yang berusia < 20 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 2,5%. Adapun yang berusia 21-30 tahun

berjumlah 11 orang dengan persentase 13,6%. Kisaran usia 31-40 tahun berjumlah 37 orang dengan persentase 45,7%. Masuk usia 41-50 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 23,5%. Lalu pada usia 51-60 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 9,9%. Terakhir, pengrajin anyaman yang berusia > 60 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4,9%. Dengan demikian jumlah responden terbesar ada pada usia 31-40 tahun yaitu 37 orang atau 45,7% dan terendah yaitu pada usia < 20 tahun yaitu 2 orang atau 2,5%.

c) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik 81 pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong berdasarkan lama waktu bekerja.

Tabel 4.3

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 Bulan - 1 Tahun	0	0%
1 - 2 Tahun	27	33,3%
> 2 Tahun	54	66,7%
Jumlah	81	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengrajin anyaman rotan yang bekerja dalam kurun waktu 1 bulan – 1 tahun adalah 0 atau 0%. Kemudian, untuk rentang waktu 1-2 tahun adalah 27 orang dengan persentase 33,3% dan terakhir yaitu selama > 2 tahun adalah 54 orang dengan persentase 66,7%. Dengan demikian, dapat dikatakan jika mayoritas para

pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong ini telah bekerja > 2 tahun yang mana tersebut membuktikan jika usaha kerajinan anyaman ini terus-menerus dilakukan oleh para masyarakat disana.

2) Analisis Deskriptif

a) Deskripsi Variabel Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan, dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat capaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan *Skill* (X1) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

NO	INDIKATOR	NO, ITEM	RATA-RATA SKOR	TCR(%)	KRITERIA
1	Penghasilan yang diterima perbulan	1-2	4,71	94,5	Sangat Baik
2	Pekerjaan	3-4	4,64	92,5	Sangat Baik
3	Anggaran biaya sekolah	5-6	4,50	90	Sangat Baik
4	Beban keluarga yang ditanggung	7-8	4,79	96	Sangat Baik
Total Keseluruhan Indikator			4,66	93,25	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat jika rata-rata skor variabel pendapatan pengrajin anyaman rotan adalah sebesar 4,66 dan nilai TCR 93,25% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor indikator pertama yaitu penghasilan yang diterima perbulan adalah sebesar 4,71 dan nilai TCR 94,5% dengan kriteria sangat baik. Kemudian, rata-rata skor indikator kedua yaitu pekerjaan

adalah sebesar 4,64 dan nilai TCR 92,5% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya, rata-rata skor indikator ketiga yaitu anggaran biaya sekolah adalah sebesar 4,50 dan nilai TCR 90% dengan kriteria sangat baik. Terakhir, rata-rata skor indikator keempat yaitu keluarga yang ditanggung adalah sebesar 4,79 dan nilai TCR 96% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan pengrajin anyaman rotan memiliki kesan atau pengaruh yang sangat baik terhadap para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

b) Deskripsi Variabel Peningkatan *Skill* (X1)

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh peningkatan *skill* terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan, dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat capaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan *Skill* (X1) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

NO	INDIKATOR	NO, ITEM	RATA-RATA SKOR	TCR(%)	KRITERIA
1	Keterampilan teknis	1-2	4,45	89	Baik
2	Keterampilan manajemen	3-4	4,59	91,5	Sangat Baik
3	Keterampilan wirausahawan	5-6	4,68	94	Sangat Baik
4	Keterampilan pendewasaan diri	7-8	4,63	92,5	Sangat Baik
Total Keseluruhan Indikator			4,59	91,75	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat jika rata-rata skor variabel peningkatan *skill* adalah sebesar 4,59 dan nilai TCR 91,75% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor indikator pertama yaitu keterampilan teknis adalah sebesar 4,45 dan nilai TCR 89% dengan kriteria baik. Kemudian, rata-rata skor indikator kedua yaitu keterampilan manajemen adalah sebesar 4,59 dan nilai TCR 91,5% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya, rata-rata skor indikator ketiga yaitu manajemen wirausahawan adalah sebesar 4,68 dan nilai TCR 94% dengan kriteria sangat baik. Terakhir, rata-rata skor indikator keempat yaitu keterampilan pendewasaan diri adalah sebesar 4,63 dan nilai TCR 92,5% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator pertama variabel peningkatan *skill* memiliki kesan atau pengaruh yang berbeda yaitu baik sedangkan untuk indikator lainnya memiliki kesan atau pengaruh sangat baik terhadap para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

c) Deskripsi Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2)

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan, dapat diperoleh

deskripsi mengenai tingkat capaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X₂)
Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

NO	INDIKATOR	NO, ITEM	RATA-RATA SKOR	TCR(%)	KRITERIA
1	Berkurangnya penduduk miskin	1-2	4,79	96	Sangat Baik
2	Memanfaatkan sumber daya	3-4	4,59	91,5	Sangat Baik
3	Meningkatkan kepedulian	5-6	4,61	92	Sangat Baik
4	Meningkatnya kemandirian	7-8	4,67	93,5	Sangat Baik
5	Meningkatnya kapasitas & pendapatan	9-10	4,77	95,5	Sangat Baik
Total Keseluruhan Indikator			4,69	93,70	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat jika rata-rata skor variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebesar 4,69 dan nilai TCR 93,70% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor indikator pertama yaitu berkurangnya penduduk miskin adalah sebesar 4,79 dan nilai TCR 96% dengan kriteria sangat baik. Kemudian, rata-rata skor indikator kedua yaitu memanfaatkan sumber daya adalah sebesar 4,59 dan nilai TCR 91,5% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya, rata-rata skor indikator ketiga yaitu meningkatnya kepedulian adalah sebesar 4,61 dan nilai TCR 92% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor indikator keempat yaitu meningkatnya kemandirian adalah sebesar 4,67 dan nilai TCR 93,5% dengan kriteria sangat baik. Terakhir, rata-rata skor indikator kelima yaitu meningkatnya kapasitas dan pendapatan adalah sebesar 4,77 dan nilai TCR 93,70% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki kesan atau pengaruh yang sangat baik terhadap para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau

b. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah sebanyak 81 responden. Pada penelitian ini, besarnya df ialah $81 - 2 = 79$ atau $df = 79$ dengan alpha (α) 0,05 maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2185. Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diuji tersebut dikatakan valid. Adapun cara lain untuk melihat data tersebut valid atau tidak juga bisa melalui nilai signifikansi, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka instrumen yang diuji dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation/ r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Peningkatan <i>Skill</i>	X1.1	0,491	0,2185	0,00	Valid
	X1.2	0,580	0,2185	0,00	Valid
	X1.3	0,691	0,2185	0,00	Valid
	X1.4	0,693	0,2185	0,00	Valid
	X1.5	0,770	0,2185	0,00	Valid
	X1.6	0,766	0,2185	0,00	Valid
	X1.7	0,758	0,2185	0,00	Valid
	X1.8	0,650	0,2185	0,00	Valid
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	X2.1	0,673	0,2185	0,00	Valid
	X2.2	0,624	0,2185	0,00	Valid
	X2.3	0,717	0,2185	0,00	Valid
	X2.4	0,341	0,2185	0,02	Valid

	X2.5	0,556	0,2185	0,00	Valid
	X2.6	0,673	0,2185	0,00	Valid
	X2.7	0,617	0,2185	0,00	Valid
	X2.8	0,636	0,2185	0,00	Valid
	X2.9	0,626	0,2185	0,00	Valid
	X2.10	0,690	0,2185	0,00	Valid
Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan	Y1	0,816	0,2185	0,00	Valid
	Y2	0,734	0,2185	0,00	Valid
	Y3	0,846	0,2185	0,00	Valid
	Y4	0,743	0,2185	0,00	Valid
	Y5	0,621	0,2185	0,00	Valid
	Y6	0,649	0,2185	0,00	Valid
	Y7	0,727	0,2185	0,00	Valid
	Y8	0,790	0,2185	0,00	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai Sig. seluruh item pernyataan juga memperoleh nilai dibawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden adalah reliable atau tidak. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Koefisien *Alpha Cronbach* Sig. $> 0,60$ yang artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah variabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Standar	Keterangan
Peningkatan <i>Skill</i> (X1)	0,812	0,60	Reliabel
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2)	0,812	0,60	Reliabel
Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item setiap variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* ketiga variabel tersebut lebih besar dari pada nilai standarisasi reliabilitas yaitu sebesar 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov test*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai sig. > 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	167.894.270
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas, pada bagian *asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar .021 yang artinya nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (n) sebanyak 81 adalah 0,021. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila $VIF > 0,10$ atau *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.515	3.151		-.481	.632		
	Peningkatan Skill	.098	.078	.106	1.255	.213	.613	1.631
	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	.751	.085	.743	8.818	.000	.613	1.631

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Peningkatan *Skill* (X1) dan variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) adalah $1,631 < 0,10$ dan nilai *tolerance* kedua variabel independen tersebut adalah $0,613 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan, jika data pada penelitian ini tidak mengalami atau bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen yaitu peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin anyaman rotan. Regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.515	3.151		-.481	.632		
	Peningkatan Skill	.098	.078	.106	1.255	.213	.613	1.631
	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	.751	.085	.743	8.818	.000	.613	1.631

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar -1,515 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,098 serta β_2 sebesar 0,751. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2) ini kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi seperti berikut;

$$Y = -1,515 + 0,098X_1 + 0,751X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,515 menyatakan bahwa jika peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) nilainya 0, maka pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) nilainya sebesar -1,515.
- 2) Nilai koefisien regresi peningkatan *skill* (X1) sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% peningkatan *skill* maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) sebesar 0,098%. Sebaliknya jika peningkatan *skill* berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pengrajin anyaman rotan sebesar 0,098%. Hubungan antara peningkatan *skill* dengan pendapatan pengrajin anyaman rotan adalah positif (+), yang dimana kenaikan atau penurunan peningkatan *skill* akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir.
- 3) Nilai koefisien regresi pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) sebesar 0,751 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pemberdayaan ekonomi masyarakat maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) sebesar 0,751%. Sebaliknya jika pemberdayaan ekonomi masyarakat berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pengrajin anyaman rotan sebesar 0,751%. Hubungan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendapatan pengrajin

anyaman rotan adalah positif (+), yang dimana kenaikan atau penurunan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t_{test} (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. yang terdapat pada tabel *coefficients* dengan ketentuan jika Sig. < 0,05 maka artinya memiliki pengaruh. Selain dari nilai Sig. uji ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akan dianggap memiliki pengaruh. Adapun nilai t_{tabel} didapatkan dari $0,05/2 ; 81-2-1 = 0,025 ; 78 = 1,990$. Jadi nilai t_{tabel} adalah 1,990.

Tabel 4.12
Hasil Uji t_{test} (Parsial)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.515	3.151		-.481	.632		
	Peningkatan Skill	.098	.078	.106	1.255	.213	.613	1.631
	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	.751	.085	.743	8.818	.000	.613	1.631

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Dari hasil tabel di atas, dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Peningkatan *Skill* (X1) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

Nilai t_{hitung} untuk peningkatan *skill* (X1) sebesar 1,255 dengan nilai signifikansinya adalah 0,213 yang mana dapat dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,255 < 1,990$) dan Sig. $0,21 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel peningkatan *skill* (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan demikian, dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_1 .

b) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

Nilai t_{hitung} untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) sebesar 8,818 dengan nilai signifikansinya adalah 0,00 yang mana dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,818 > 1,990$) dan Sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan demikian, dalam penelitian ini menerima hipotesis H_1 dan menolak H_0 .

2) Uji F_{test} (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. yang terdapat pada tabel *anova* dengan ketentuan jika Sig. $< 0,05$ maka artinya memiliki pengaruh. Selain dari nilai Sig. uji ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka akan dianggap memiliki pengaruh. Adapun nilai F_{tabel} didapatkan dari $2 ; 81-2 = 2 ; 79 = 3,11$. Jadi nilai F_{tabel} adalah 3,11.

Tabel 4.13
Hasil Uji F_{test} (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.035	2	219.518	75.928	.000 ^b
	Residual	225.508	78	2.891		
	Total	664.543	80			
a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan						
b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Peningkatan Skill						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui pengaruh variabel peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 75,928 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang mana dapat dinyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($75,928 > 3,11$) dan Sig. $0,000 < 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan demikian, dalam penelitian ini menerima hipotesis H_1 dan menolak H_0 .

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar atau jauh variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1 dan X2). Nilai (R^2) yang kecil menandakan jika kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Adapun nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.652	170.033
a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Peningkatan Skill				
b. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan				

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui nilai R sebesar 0,831 yang dimana artinya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,831 atau 83,1%. Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,661 yang dimana artinya besar persentase variasi pendapatan pengrajin anyaman rotan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu

peningkatan *skill* dan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebesar 66,1% sedangkan sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Peningkatan *Skill* (X1) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y) Secara Parsial

a. Pengaruh Peningkatan *Skill* (X1) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t_{test} . Dari uji tersebut diambil kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan (α) 0,05 / 5%, jika nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai Sig. $> \alpha$ maka H_1 diterima. Hasil uji t_{test} (parsial) menunjukkan bahwa peningkatan *skill* (X1) memperoleh nilai *coefficients* sebesar 0,098, nilai t_{hitung} sebesar 1,255 ($< 1,990$) dan nilai Sig. sebesar 0.213 ($> 0,05$). Hasil penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis H_{1-1} yang peneliti prediksi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan begitu peningkatan *skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Amaliyah yang menunjukkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan, pengelola jangan hanya fokus memberikan

bantuan modal saja yang akhirnya membuat *skill* atau kemampuan yang dimiliki pelaku usaha agak tertinggal atau tertutupi dibanding kemajuan di bidang lainnya. Modal sebesar apapun tanpa disertai *skill*, akan tetap mengakibatkan usaha yang dijalani tidak akan dapat berkembang secara maksimal.

Sebagai seorang wirausaha, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional. Sebagaimana firman Allah SWT.¹⁴²

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ

لَا تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَاتِنَفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (٦٠)

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya dizalimi (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfal: 60)

¹⁴² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis,*, h. 10

Para masyarakat di Desa Gohong ini telah hidup puluhan tahun dengan budaya menganyam yang mereka terima sejak kecil, hal tersebut tentunya membuat mereka menjadi seorang pengrajin anyaman yang sudah paham sepenuhnya mengenai bagaimana proses menganyam yang baik. Mereka terus berinovasi untuk membuat anyaman-anyaman baru yang menjadikan Desa Gohong sebagai primadona di Kabupaten Pulang Pisau.

Setiap individu punya kemampuan yang tidak sama dalam mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas yang dibebankan kepadanya. Seluruh kemampuan individu secara holistik mencakup kemampuan fisik dan kemampuan non fisik. Hal tersebut terbukti dengan keadaan para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong ini. Keterampilan mereka dalam menganyam sudah tidak perlu diragukan. Namun lingkungan luar itu tidak dapat diabaikan, teknologi tinggi meminta para SDM menjadi lebih terlatih, berpendidikan baik, dan memiliki keterampilan yang tinggi. Ketidakmampuan memenuhi permintaan yang demikian, dapat menghambat laju pertumbuhan usaha yang dikehendaki.¹⁴³

Pernyataan di atas nyatanya relevan dengan keadaan yang terjadi di Desa Gohong ini. Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti dapatkan, peneliti jadi mengetahui beberapa kendala yang membuat mereka agak sedikit tertinggal. Disini peneliti akan menjelaskan 2 (dua) alasan yang

¹⁴³ Ali Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 64-65

paling dominan. **Pertama**, tidak semua pengrajin mengerti tentang pemasaran melalui *marketplace*. Hal tersebut karena kebanyakan dari pengrajin ini adalah para bapak/ibu yang bisa dikatakan cukup berumur. Jangankan memasarkannya, makna dari *marketplace* saja mereka tidak mengetahuinya. Dalam hal ini, tiap kelompok memiliki cara yang berbeda-beda. Ada kelompok yang hanya ketuanya saja memasarkan melalui *marketplace* (shopee), ada kelompok yang memiliki anggota khusus untuk bagian pemasaran, dan ada pula kelompok yang anggotanya bertugas sebagai pengrajin serta bagian pemasaran sekaligus. Hal ini nyatanya tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena para pengrajin juga tidak sepenuhnya memiliki pengetahuan bagaimana cara memasarkan atau mempromosikan produk dengan baik. Selain itu, waktu yang mereka miliki juga kebanyakan dihabiskan untuk fokus membuat anyaman. Sedangkan seperti yang kita ketahui, untuk urusan pemasaran serta promosi ini tentunya memerlukan waktu yang *full time* agar bisa fokus menanggapi dan menangani segala hal yang berkaitan dengan penjualan secara online. **Kedua**, produk anyaman di desa ini tidak memiliki brand khusus untuk mereka sendiri. Dikarenakan promosi serta penjualannya lebih banyak melalui para pengepul dan dipesan langsung oleh para konsumen, produk ini lebih sering dikenal dengan kerajinan anyaman rotan jawet (itah bersama, uwei pabelum, pahari, itah, bersama, pahari) atau kerajinan anyaman rotan Desa Gohong. Hal ini tentunya membuat produk yang mereka buat hanya dikenal dalam ruang

lingkup terbatas, tidak ada ciri khas tertentu yang membuat produk mereka dikenal lebih luas.

b. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t_{test} . Dari uji tersebut diambil kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan (α) 0,05 / 5%, jika nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai Sig. $> \alpha$ maka H_1 diterima. Hasil uji t_{test} (parsial) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) memperoleh nilai *coefficients* sebesar 0,751, nilai t_{hitung} sebesar 8,818 ($> 1,990$) dan nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan hipotesis H_{1-2} yang peneliti prediksi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan begitu pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Pratama yang menunjukkan bahwa salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan ialah dengan menggunakan pemberdayaan ekonomi atau pemberdayaan masyarakat karena setiap tahun pendapatan mereka semakin meningkat.

Adanya pemberdayaan, memungkinkan potensi masyarakat berkembang karena tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat dengan memberi individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif, sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri. Semua pihak harus merealisasikan kepentingan individu sebagai penyempurna bagi kepentingan bersama dan dan menjamin kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al- Maidah (5) ayat 2 yang menyatakan tolong menolong antar sesama.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Berkembangnya usaha kerajinan serta keterampilan para pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong ini tentunya tidak lepas dari peran

pemerintah setempat yang sadar akan betapa pentingnya untuk mempertahankan budaya yang sudah bertahun-tahun menjadi ciri khas desa tersebut, bahkan sampai menjadi primadona di Kabupaten Pulang Pisau sehingga dapat menarik perhatian para masyarakat dalam kota, negeri, bahkan luar negeri.

Untuk mempermudah para kelompok pengrajin berdiskusi antar sesama kelompok atau pihak desa, maka dibangunlah sebuah gedung sentra anyaman rotan yang dikhususkan untuk membahas segala persoalan serta aktivitas yang berkaitan dengan kerajinan anyaman di desa tersebut. Gedung ini biasanya juga digunakan untuk menerima masyarakat luar yang ingin mengetahui ataupun belajar mengenai kerajinan anyaman rotan.

Di zaman sekarang, yang namanya inovasi sangatlah berpengaruh terhadap berkembangnya produk yang dibuat agar tidak tertinggal dari yang lain serta tetap dapat bertahan dikalangan konsumen yang semakin berubah pula minatnya. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Pulang Pisau berinisiatif untuk melakukan pelatihan terhadap para pengrajin yang berada di Pulang Pisau terutama di Desa Gohong. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan tengah yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Dalam pelatihan ini, para pengrajin diajarkan untuk membuat kerajinan anyaman agar menjadi lebih bernilai contohnya mengkombinasikan anyaman rotan dengan kulit, serta mengajarkan bagaimana cara membuat anyaman rotan agar bisa

disatukan dengan kayu yang nantinya akan menjadi sandal atau sepatu yang nyaman dan terlihat mewah.

Sebelum mereka mengenal anyaman yang dikombinasikan dengan bahan lain, produk anyaman yang mereka buat *full* terdiri dari rotan saja yang mana tentunya tidak memerlukan alat modern untuk mengerjakannya. Alat yang mereka gunakan benar-benar sangat tradisional karena dibuat oleh mereka sendiri. Namun seiring dengan kemajuan yang mereka rasakan setelah menerima pelatihan, tentunya dibutuhkan pula perkembangan dari sisi eksternal seperti alat atau mesin untuk membantu proses pengerjaan anyaman agar lebih cepat dan rapi. Permasalahan inipun tentunya tidak luput dari pantauan pemerintah setempat. Meskipun tidak terlalu banyak, para kelompok pengrajin mendapatkan beberapa alat mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang kerajinan yang ada di desa tersebut agar menjadi lebih maju.

2. Pengaruh Peningkatan *Skill* (X1) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X2) Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan (Y) Secara Simultan

Uji signifikan ini dilakukan menggunakan uji F_{test} . Dari uji tersebut diambil kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $(\alpha) 0,05 / 5\%$, jika nilai $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $Sig. > \alpha$ maka H_1 diterima. Hasil uji F_{test} (simultan) menunjukkan bahwa variabel peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2)

memperoleh nilai Sig. 0,000 yang dimana artinya kurang dari standarisasi (α) 0,05 atau singkatnya $0,000 < 0,05$. Adapun jika dilihat dari nilai F_{hitung} , diperoleh nilai sebesar 75,928 yang dimana artinya kurang dari nilai F_{tabel} sebesar 3,11 atau singkatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($75,928 > 3,11$). Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan hipotesis H_{1-3} yang peneliti prediksi. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika variabel peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Kelemahan manajemen yang tidak memadai merupakan satu dari hal-hal yang paling umum ditemukan dalam otopsinatas kegagalan perusahaan. Para pendiri usaha atau bisnis seringkali memiliki kekuatan yang sangat besar dibidang tertentu seperti pemasaran atau hubungan antarpribadi, tetapi mereka mungkin memiliki kelemahan yang fatal dalam bidang-bidang lainnya seperti keuangan atau pemenuhan pesanan. Perusahaan besar merekrut spesialis yang dilatih untuk mengelola fungsi individual. Selain itu, perusahaan kecil sering kali mengandalkan sedikit staf yang harus memiliki beragam keterampilan.¹⁴⁴

Teori Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total output yang dihasilkan. Total output menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk

¹⁴⁴ *Ibid.*, h. 142

memaksimalkan pertumbuhan output, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal. Dengan pertumbuhan output yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula.

Islam menekankan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, hingga setiap individu memperoleh jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi dan terhormat sesuai dengan harkat manusia yang inheren dalam ajaran-ajaran Islam, yaitu sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِمَلَنَّاكَ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan Nama-Mu?” Dia berfirman: “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.Al-Baqarah: 30).

Suatu masyarakat Islam yang gagal memberikan jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi tidaklah layak disebut masyarakat Islam, seperti dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW: “Bukanlah seorang Muslim yang tidur dalam keadaan kenyang sedang tetangganya lapar”. (HR.Bukhari).

Sebagaimana yang diketahui dalam *home* industri, UKM, bahkan UMKM memerlukan SDM yang memiliki keterampilan yang baik entah dari

segi internal maupun eksternal, individual ataupun kelompok. Semakin tinggi atau berkembangnya keterampilan yang mereka miliki, maka akan semakin membuat pekerjaan yang mereka lakukan menjadi lebih efektif serta efisien. Perkembangan ini tentunya juga tidak sepenuhnya lepas dari berbagai bantuan yang mereka terima seperti pelatihan, bimbingan, modal, alat atau mesin, dan lainnya yang tentunya membuat mereka belajar lebih banyak.

Adapun dalam penelitian ini, variabel peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) di Desa Gohong saling menunjukkan kontribusi yang cukup besar. Dengan adanya bakat atau keterampilan yang telah dimiliki para pengrajin anyaman sejak kecil, ditambah dengan diberikannya pelatihan serta bantuan alat atau mesin dari pemerintah pastinya akan memberikan hasil yang berbeda. Para pengrajin mulai berkembang, perlahan-lahan mulai belajar dan menerapkan berbagai hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Meskipun belum dapat dilakukan secara maksimal karena adanya beberapa hal yang memang tidak bisa di atasi dengan waktu yang cepat, kombinasi dari kedua variabel yang memiliki pengaruh besar seperti di atas tentunya akan menghasilkan SDM yang kuat secara internal maupun eksternal, serta individual maupun kelompok yang akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka dapat melakukan manajemen bisnis atau usaha agar mendapatkan pendapatan serta keuntungan yang besar pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Peningkatan *Skill* dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan *skill* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t_{test} yang menunjukkan jika nilai t_{hitung} 1,255 ($<1,990$) dan nilai Sig. 0,21 ($>0,05$). Sehingga dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_1 .
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan (Y) di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t_{test} yang menunjukkan jika nilai t_{hitung} 8,818 ($>1,990$) dan nilai Sig. 0,00 ($<0,05$). Sehingga dalam penelitian ini menerima hipotesis H_1 dan menolak H_0 .
3. Peningkatan *skill* (X1) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F_{test} yang menunjukkan nilai F_{hitung} 75,928

(>3,11) dan nilai Sig. 0,000 (<0,05). Sehingga dalam penelitian ini menerima hipotesis H_1 dan menolak H_0 .



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok pengrajin, pemerintah, maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Kelompok Pengrajin

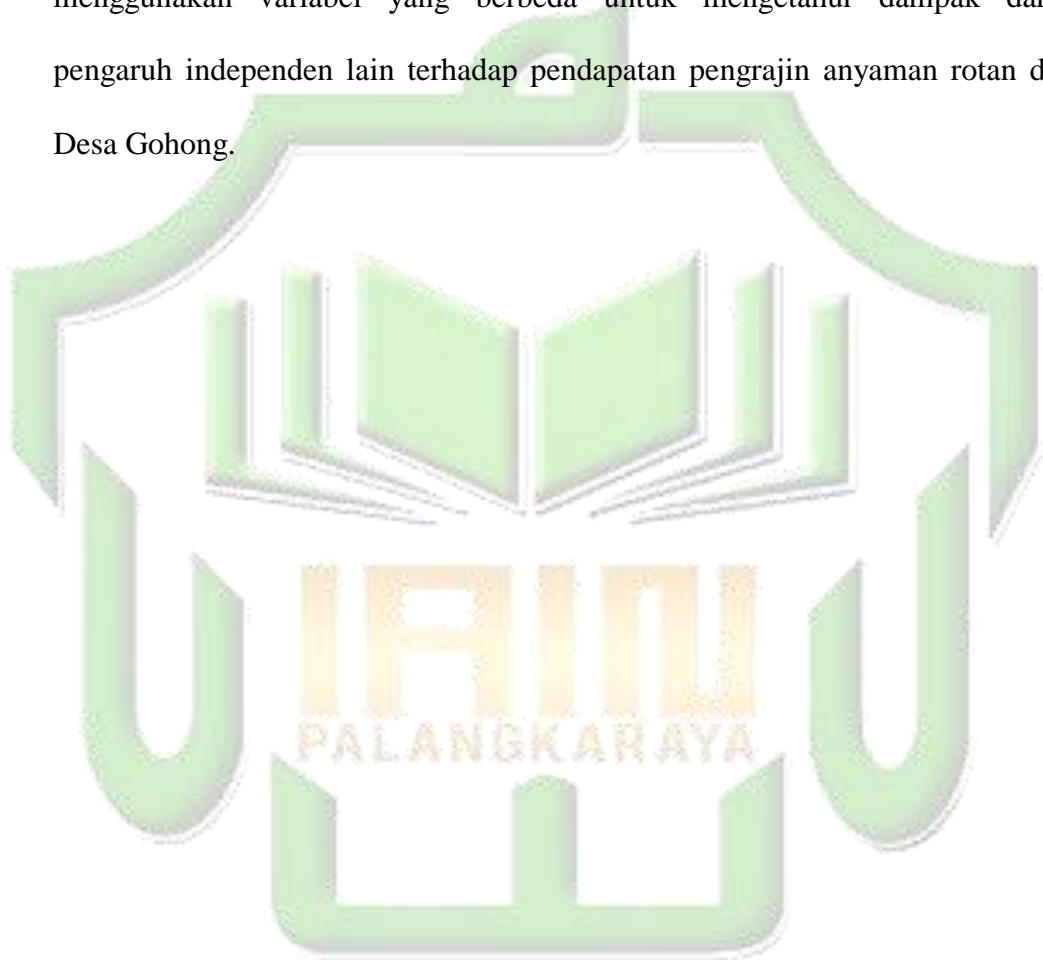
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kelompok pengrajin maupun pihak desa sebagai pertimbangan dalam usaha mengembangkan keterampilan yang dimiliki para pengrajin. Menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan usia yang sudah memasuki masa tua tentunya akan sulit. Oleh karena itu bisa dimulai dari sekarang bagi pengrajin yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai teknologi, pemasaran, maupun manajemen agar bisa diberikan akses untuk belajar lebih dalam lagi. Jika dirasa belum cukup mampu melakukan promosi atau pemasaran melalui *marketplace*, bisa dilakukan melalui sosial media yang juga mempunyai pengaruh yang besar seperti instagram.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pemerintah setempat sebagai pertimbangan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa gohong ini jangan hanya difokuskan untuk memberikan pelatihan dari bidang menganyam saja, dimohon untuk mau memberikan pelatihan serta bimbingan di bidang lainnya agar para pengrajin dapat terus bersaing, berkarya lebih kreatif, serta inovatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan agar dapat mengambil sampel responden yang lebih banyak lagi agar hasilnya lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel yang berbeda untuk mengetahui dampak dari pengaruh independen lain terhadap pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Gohong.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agung Nugroho, Bhuono. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. 2005
- Agustin, Risa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2019
- Edwin, Mustofa. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2007
- Firmansyah, Farid dan Rudy Haryanto. *Manajemen Kualitas Jasa (Peningkatan Kepuasan & Loyalitas Pelanggan)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2019
- Herdiana Abdurrahman, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Hermawan, Hery. *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Yogyakarta: Open Science Framework. 2018
- Huda, Nurul, dkk. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Hugiono dan P.K Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Renika Cipta. 1992
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 1994
- I.M, Thoyib dan Sugiyanto. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet.1. 2002

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo. 1996
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2012
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2013
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Lampung: Ramayana Pers dan STAIN Metro. 2008
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2001
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press. 2007
- Misra, Isra, dkk. *Manajemen Risiko; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: K-Media. 2020
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media. 1996
- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Mustafa, Edwin dan Hardius Usman. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2007
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press. 2012
- Noor, Juliansyah. *Metodolog Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2017

- _____. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Novitasari, Evelin, dkk. *Profil Desa Peduli Gambut (Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah)*. Desa Gohong: Badan Restorasi Gambut. 2018
- Priyanto, Duwi. *Paham analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2011
- _____. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2016
- Rahardjo, Dawan. *Masyarakat Madani : Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1999
- Riduwan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Rochaety, Eti, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2007
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers. 2017
- Sadikin, Ali, dkk. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media. 2020
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana. 2013
- Setiani, Ani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Subianto, Achmad. *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan. 2004

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011
- Suharto, Edi. *CSR dan COMDEV (Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2010
- _____. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2011
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- _____. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. 2009
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gafindo Persada. 2018
- Syatori Nasehudin, Toto, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012
- Theresia, Aprillia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademik, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Yunaeri R, Faraniena. *Statistik Sosial*. Yogyakarta: Duta Media Publishing. 2019

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2007

B. Jurnal dan Artikel

Aulia Rakhmat, Muh. “*Kajian Struktur Anyaman Dan Makna Songkok Guru Di Kabupaten Takalar*”. *Walasuji*, Vol. 9, No. 2, Desember 2018

Dwi Atmanti, Hastarini. “*Kajian Teori Pemikiran-Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2, No. 2, September 2017

Hendriani, Susi dan Soni A. Nulhaqim. “*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*”. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008

Irawan, Ari dan Hari Mulyadi. “*Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)*”. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, April 2016

Jumiati, dkk. “*Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi*”. *Biospecies*, Vol. 5, No. 1, Februari 2012

Sanrego, D. Yulizar dan Moch Taufik. *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*. Jakarta: Qisthi Press. Cet.1. 2016

Satiti, Pilar. “*Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013*”. *Jurnal Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014

Supriyanto. “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi*”. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol. 1, No. VII, 2015

C. Skripsi

Andriana Putri, Ariza. “*Pengaruh Pengetahuan Keterampilan Konsep Diri Karakteristik Pribadi Dan Motif Sumber Daya Manusia Terhadap*

- Prestasi Kerja Karyawan Di BMT UGT Sidogiri Se-Surabaya*". Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018
- Attina Yopa, Kholidah. *"Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017
- Heri. *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar"*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2015
- Iskandar, Dwi. *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016
- Maliha, Arininoer. *"Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue"*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018
- Novianti, Tria. *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016*. Skripsi. Pemalang. 2016
- Oktriyana, Doni. *"Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes"*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2017
- Rosadi, Eva. *"Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung"*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019
- Wahyuni. *"Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan"*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. 2016
- Wahyuningtyas, Deasy. *"Industri Kreatif dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo"*

Kabupaten Bojonegoro”). Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019

Yati, Fitri. “*Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa*”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

D. Internet

<http://www.diskopukm.kalteng.go.id/berita/detail/pembinaan-pengrajin-anyaman-rotan-di-kabupaten-kapuas-dan-pulang-pisau.html> diakses tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 13.05 WIB.

<http://mitragambut.id/postingan/detail/331.html> diakses tanggal 27 Januari pada pukul 13.13 WIB.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.suniscom.e.50webs.com/data/download/008%2520Strategi%2520Pemberdayaan.pdf&ved=2ahUKEwivtMKY1KPvAhVJOisKHQzuD2QQFjAAegQIARAC&usg=AOvVaw0LIzeZ3g9I3MIYjiGL5qA8.html> diakses tanggal 28 Januari 2021 pada pukul 10.06 WIB.

